

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AYAT-AYAT SEDEKAH DI
RUMAH MAKAN BANGKU PAWON NGALIYAN SEMARANG
(Studi *Living Qur'an* dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan
Peter L. Berger)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

oleh:

MUHAMMAD APRIYANTO
1804026067

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
2024**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Apriyanto

NIM :1804026067

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : IMPLEMETASIPEMAHAMAN AYAT-AYATSEDEKAH DI
RUMAHMAKANBANGKUPAWONNGALIYAN, SEMARANG (**Studi *Living***
Qur'an dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi tentang materi yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang penulis pilih sebagai rujukan skripsi ini.

Semarang, 01 Januari 2024

Penulis.



Muhammad Apriyanto
NIM: 1804026067

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah

Skripsi Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Humaniora UIN Walisongo
Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Apriyanto
NIM 1804026047
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : IMPLEMETASI PEMAHAMANNYA AYAT-AYAT
SEDEKAH DI RUMAH MAKAN BANGKU PAWON
NGALIYAN, SEMARANG
(Studi *Living* Qur'an dengan Pendekatan Sosiologi
Pengetahuan Peter L. Berger)

Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Mokh Sya'roni, M.Ag.

NIP. 197205151996031002

Pembimbing II



Muhammad Makmun, M.Hum.

NIP. 198907132019031015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas dibawah ini:

Nama : Muhammad Apriyanto

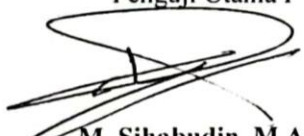
NIM : 1804026067

Judul : IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AYAT-AYAT SEDEKAH DI
RUMAH MAKAN BANGKU PAWON NGALIYAN SEMARANG
(Studi Living Qur'an dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter
L. Berger)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin
dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 23 September 2024 dan
telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.


Ketua Sidang

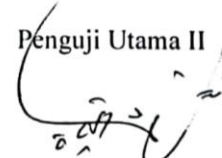
Muhtarom, M.Ag.
NIP. 196906021997031002


Penguji Utama I
M. Sihabudin, M.Ag.
Nip. -


Pembimbing I
Dr. H. Mokh Sya'roni, M.Ag.
NIP. 197205151996031002

Semarang, 23 September 2024

Sekretaris Sidang
Moh. Hadi Subowo, M. TI
NIP. 198703312019031003


Penguji Utama II
Hanik Rosvida, M.S.I
NIP. 198906122019032014


Pembimbing II
Muhammad Makmun, M.Hum.
NIP. 198907132019031015

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Nomor 158 /1987 dan 0543h/U/ 1987. Tanggal 22 Januari 1988, Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dalam hal ini yang ditekankan adalah penyalinan huruf Arab dengan huruf latin dan yang berkaitan. Transliterasi dimaksudkan sebagai transisi huruf dari satu alfabet ke alfabet lainnya.

Konsonan

Lambang konsonan Arab, khususnya dalam sistem penulisan Arab, diwakili oleh huruf, sedangkan yang digunakan dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, terkadang dengan tanda, dan terkadang dengan huruf dan tanda.

Berikut merupakan daftar huruf Arab beserta transliterasinya menggunakan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿAin	ʿ	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

A. Vokal

Vokal tunggal (monoftong) dan vokal ganda yang terdapat pada bunyi bahasa Arab mirip dengan yang terdapat di Indonesia (difting).

1. Vokal Tunggal

Tanda atau vokal digunakan untuk mewakili satu vokal bahasa Arab, dan terjemahannya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang gabungan antara harakat dengan huruf, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ + ا	Fathah dan Ya Sukun	Ai	A dan I
وَ + ا	Fathah dan Wau Sukun	Au	A dan U
CONTOH			
بَيْنَكُمْ		Bainakum	
قَوْل		Qaul	

3. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang bahasa Arab memiliki lambang berupa antara harakat dengan huruf, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ + ا	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas

ي + َ	Fathah dan Alif Maqṣūr	Ā	A dan garis di atas
ي + ِ	Kasrah dan Ya Mati	Ī	I dan garis di atas
و + ُ	Ḍammah dan Wawu Mati	Ū	U dan garis di atas
CONTOH			
جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>		
تنسى	<i>Tansā</i>		
كريم	<i>Karīm</i>		
فروض	<i>furuḍ</i>		

4. Ta' Marbuṭah

Karena memiliki vokal sukun dan transliterasi /h/, Ta marbutah tergolong transliterasi /h/ jika kata akhir yang memuatnya diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", dan bacaan kedua kata tersebut berbeda.

Kecuali jika pengucapan aslinya lebih diutamakan, klausa ini tidak berlaku untuk frasa bahasa Arab yang telah berasimilasi dengan bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan istilah lainnya.

CONTOH	
هبة	<i>Hibah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>
كرامه الأولياء	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

5. Syaddah

Tasydid, juga dikenal sebagai Syaddah. Simbol syaddah digunakan dalam terjemahan ini untuk mewakili huruf.

CONTOH	
رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْحَجَّ	<i>Al-ḥajj</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال, namun pada transliterasi ini terbagi menjadi dua, sebagaimana berikut:

- Kata sandang yang disertai dengan huruf syamsiah

Artikel yang dilampirkan huruf syamsiah memiliki transliterasi yang menyerupai bunyi; misalnya, jika huruf /i/ diganti dengan huruf yang setara, artikel baru dengan sendirinya akan mengikuti artikel lama.

b. Kata sandang yang disertai dengan huruf qamariah

Pasal-pasal yang memuat huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan kaidah yang tertera, berdasarkan bunyinya.

CONTOH	
الرَّجُل	<i>Ar-rajulu</i>
السَّيِّدَةُ	<i>As-sayyidatu</i>
الشَّمْس	<i>Asy-syamsu</i>
القَلَم	<i>Al-qalamu</i>

7. Hamzah

Apostrof digunakan untuk menunjukkan hamzah dalam transliterasi, tetapi hanya untuk yang muncul di tengah atau di akhir kata; yang muncul di awal kata diwakili oleh alif.

CONTOH	
النَّوْء	<i>An-nau 'u</i>
شَيْءٌ	<i>Syai 'un</i>

8. Penulisan Kata

fi'il, isim, dan setiap kata ditulis sendiri-sendiri. Karena beberapa kata bahasa Arab ada huruf atau vokal yang dihilangkan, maka biasanya digabungkan dengan kata lain, maka dalam transliterasi ini, penulisan kata disusun seperti frasa lain yang mengikutinya:

CONTOH	
وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>Wa Innallaāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	<i>Ibrāhīmul khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Sebenarnya, huruf kapital tidak sering digunakan dalam sistem penulisan bahasa Arab; namun, transliterasi masih digunakan saat EYD diputuskan.

CONTOH	
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ	<i>Inna awwala baitin</i>
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	<i>Wallāhu bikullo sy'in alīm</i>

10. Tajwid

Karena pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) menyerukan bacaan sebagai sumber informasi, transliterasi ini terkait langsung dengan Ilmu Tajwid.

MOTTO

إِنَّ الْمُسْتَفِيزِينَ وَالْمُسْتَفِيزَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).

Al-Ḥadīd [57]:18

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah atas segala limpahan Rahmat-Nya. Beriringan dengan pertolongan-Nya, kami sebagai penulis dapat melalui proses pengerjaan skripsi ini. Limpahan shalawat serta salam tak henti kami layangkan kepada Baginda Agung Muhammad SAW dengan harapan dapat menjadi umat yang mampu memperjuangkan agama yang dibawanya.

Skripsi dengan judul *Ayat-Ayat Sedekah Di Rumah Makan Bangku Pawon Ngaliyan Semarang (Studi Living Qur'an Dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)* dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana S1 (Strata 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah mendoakan, membimbing, dan memotivasi. Maka sebab itu, dengan kerendahan hati kami ucapkan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Mokh Sya'roni, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhtarom, M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. H. Mokh Sya'roni, M.Ag. dan Bapak Muhammad Makmun, M.Hum. yang selalu bersedia merelakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing pembuatan skripsi hingga selesai.
5. Kepala perpustakaan UIN Walisongo dan kepala perpustakaan FUHUM UIN Walisongo serta seluruh jajarannya yang memberikan akses dalam proses pembuatan skripsi.
6. Segenap jajaran Dosen UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang yang telah menurunkan ilmunya sehingga kami mampu sampai pada titik ini.

7. Teruntuk almarhum Bapak dan ibunda tercinta yang tak terhitung jasa serta perjuangannya. Kakak dan adik tersayang yang selalu memberi support motivasi dan materi.
 8. Seluruh keluarga besar HIMATIS yang selalu memberikan semangat layaknya seperti keluarga sendiri.
 9. Seluruh kawan prodi IAT Angkatan 2018. membantu dan menemani selama proses perkuliahan.
 10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung dan tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dengan rendah hati dan penuh kesadaran, kami merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan kami, mudah-mudahan skripsi ini menjadi nilai manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 01 Januari 2024.

Penulis

Muhammad Apriyanto

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO	x
UNGKAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Metode Analisis	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II <i>LIVING</i> QURAN DAN SOSIOLOGI PENGETAHUAN PETER L. BERGER	14
A. <i>Living</i> Quran	14
1. Pengertian <i>Living</i> Qur'an	14
2. Sejarah Perkembangan Kajian <i>Living</i> Qur'an	16
3. Ranah Kajian <i>Living</i> Qur'an	18

B. Pendekatan Sosiologi Peter L. Berger.....	24
1. Biografi Peter L. Berger.....	24
2. Teori Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger.....	26
C. Sedekah.....	28
1. Pengertian Sedekah.....	28
2. Dasar Hukum Sedekah.....	33
3. Keutamaan sedekah	35
4. Waktu yang tepat dalam bersedekah.....	36
5. Macam-macam sedekah.....	41
6. Adab Bersedekah	44
BAB III GAMBARAN UMUM DAN PRAKTIK SEDEKAH DI RUMAH	
MAKAN BANGKU PAWON.....	46
A. Sejarah Berdirinya Bangku Pawon Ngaliyan	46
B. Profil dan Visi Misi Bangku Pawon	48
C. Pelaksanaan Tradisi Sedekah di Rumah Makan Bangku Pawon.....	50
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN AYAT-AYAT SEDEKAH DAN	
IMPLEMENTASINYA DI BANGKU PAWON NGALIYAN.....	54
A. Pemahaman Ayat-ayat Sedekah di Rumah Makan Bangku Pawon	54
1. Kebaikan dan keridhaan Allah dalam sedekah	54
2. Kebahagiaan pemberi dan penerima.....	57
3. Keikhlasan dalam bersedekah.....	59
B. Dialektika Peran Rumah Makan Bangku Pawon dengan Konteks Sosial dalam	
Mengimplementasikan Pemahaman Ayat-Ayat Sedekah.....	61
1. Eksternalisasi	62
2. Objektivasi	64
3. Internalisasi	68
BAB V PENUTUP.....	72

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78
A. Laporan Daftar Informan	78
Bapak Bachtiar Khasbulloh Achmad selaku owner rumah makan Bangku Pawon.	78
B. Daftar Pertanyaan Wawancara	78
C. Dokumentasi	80
Sesi wawancara bersama owner rumah makan bangku pawon, Ngaliyan.	80
Persiapan untuk berbagi.	80

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang utama, menegaskan bahwa alam semesta milik Allah dan manusia sebagai khalifah bertanggung jawab atas pemanfaatannya. Dalam penelitian yang berkembang, *Living Qur'an* menggambarkan praktik pemaknaan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan kajian fenomena sosial terkait dengan *Living Qur'an* dalam masyarakat Muslim. Fenomena ini mencerminkan praktik pemahaman al-Qur'an yang tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan praktik sosial dalam kehidupan keseharian umat Islam. Penelitian ini membahas pemahaman dan implementasi ayat-ayat sedekah oleh tim Rumah Makan Bangku Pawon dengan fokus pada aspek dialektika antara tim rumah makan bangku pawon dan konteks sosialnya dalam mengimplementasikan pemahaman ayat-ayat sedekah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis pendekatan sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger. Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yang diambil melalui wawancara dengan pemilik dan tim rumah makan Bangku Pawon dan juga observasi lapangan ketika sedekah Jum'at dilaksanakan. Sementara itu, data sekunder diambil dari buku, jurnal, tesis, disertasi, atau juga sumber lain yang membahas tema yang sama dan relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dialektika pemaknaan dari implementasi ayat-ayat Al-Qur'an melibatkan tiga aspek utama: 1) Eksternalisasi mengarah pada pemilik mengekspresikan niat baik untuk berbagi dengan sedekah makanan setiap Jumat, mencerminkan nilai sosial dan keagamaan. 2) Dalam konteks Objektivasi, kebiasaan ini berkembang menjadi tradisi rutin yang membentuk identitas sosial dan reputasi Bangku Pawon sebagai tempat makan dermawan. 3) Nilai ini diinternalisasi oleh karyawan dan pelanggan, menciptakan budaya kerja yang peduli serta memperkuat loyalitas dan ikatan emosional masyarakat terhadap rumah makan tersebut.

Kata Kunci: Implementasi ayat-ayat Sedekah, *Living Qur'an*, Rumah Makan Bangku Pawon

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang merupakan salah satu sumber utama ajaran dalam agama Islam, dan bahkan sebagai sumber hukum tertinggi di antara semua sumber hukum Islam.¹ Kandungan al-Qur'an memberikan tuntunan-tuntutan bagi pelaksanaan sesuai dengan ajaran agama Islam, termasuk membantu dan berbuat kebaikan dengan cara apapun, salah satunya dengan bersedekah.

Islam menghendaki agar kekayaan tidak hanya berputar-putar dari golongan orang kaya saja, bahkan secara tegas, Islam mematok bahwa di dalam harta orang-orang kaya, terdapat hak-hak fakir miskin, maka dengan membayarkan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) orang-orang islam turut menyucikan harta karena telah memberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, sebagaimana makna *lughowy* zakat yang berarti menyucikan.² Allah swt berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 19.

وَيٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ حَقُّ ٱلَّذِيْنَ يَلْسَآءِلُ ٱلْمَحْرُوْمَ³

Artinya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.⁴

Agama Islam mengajarkan bahwa alam semesta dan seluruh isinya adalah milik Allah swt, termasuk yang menjadi hak milik manusia sendiri. Alam semesta dan seluruh isinya itu diamanahkan Allah swt kepada manusia, agar dikelola, dan diambil manfaatnya, serta diberdayakan bagi kesejahteraan manusia. Manusia merupakan hamba Allah yang dijadikan khalifah di bumi. Kedudukan manusia sebagai pemimpin pada hakikatnya menunjukkan bahwa

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2012), 1.

² Abdul Kholiq, “Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang,” *Jurnal riptek* 6, no. 1 (2012): 2.

³ Q.S Adz-Zariyat Ayat 19.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2019, h. 286.

manusia itu sebagai penerima amanat dan tugas untuk kebaikan masyarakat seluruhnya.⁵

Seiring dengan berjalannya waktu, penelitian terkait al-Qur'an mengalami perkembangan dalam lingkup kajiannya. Yang awalnya hanya berfokus pada kajian teks, terkait teori al-Qur'an, ulumul Qur'an, kitab tafsir, dan lainnya. Kini mulai meluas pada kajian terhadap fenomena pemahaman dan penafsiran al-Qur'an dalam praktek keseharian, budaya, dan tradisi yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan kajian *Living Qur'an*. Secara sederhana, *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai manifestasi fenomena di masyarakat, yang tercermin dalam pola-pola perilaku yang berasal dari atau merespons nilai-nilai al-Qur'an. Studi terkait *Living Qur'an* tidak hanya memusatkan perhatian pada eksistensi teks itu sendiri, tetapi juga melibatkan penelitian fenomena sosial yang muncul sehubungan dengan keberadaan al-Qur'an dalam suatu wilayah geografis dan periode waktu tertentu.⁶

Sedekah sering kali dianggap sesuatu hal sederhana karena itu umat Islam sering sekali menganggapnya sesuatu yang biasa-biasa saja padahal sedekah itu mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. terdapat ustad, ulama, dan lembaga sedekah yang menggerakkan untuk bersedekah karena banyak sekali manfaatnya yang bisa diambil hikmahnya. Di antaranya yaitu untuk individu akan semakin berkah harta atau hidup seseorang ketika bersedekah. Dan untuk orang lain menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama dengan membantu mereka yang membutuhkan.⁷

Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata.

⁵ Quratul Aini, "Urgensi Manajemen Zakat Dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (2016): 1–25.

⁶ Muhammad Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

⁷ Yusuf Mansur and Luthfi Yansyah El-Yansyah, *An Introduction to the Miracle of Giving: Pengantar Keajaiban Sedekah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 8.

Sedekah juga salah satu kunci pembuka pintu rizki, maka barang siapa yang sering bersedekah, semakin sering pula pintu rizki terbuka.⁸

Bersedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang kaya dan yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah banyak tercantum dalam al-Qur'an dan hadits seperti firman Allah dalam surah ath-Talaq ayat 7.

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ
نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا⁹

Artinya:

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”.¹⁰

Sedekah adalah salah satu bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah atas anugerah nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba untuk bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dan dengan bersedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan *mubadzir*.¹¹

Terkait sedekah sendiri sudah banyak digali maupun dikaji oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan ulama yang meninjaunya dari sudut pandang al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa lafadz صدق dan turunannya dalam bentuk *fiil*, *isim*, *isim fa'il*, *maṣḍar* disebut 58 kali, dalam bentuk *isim fa'il mufrad* صادق disebut 2 kali, dalam bentuk *isim fa'il Jama' Muṣakar Salim* majrur صادقون disebut 50 kali, dalam bentuk *isim fa'il Jama' Muṣakar Salim Marfu'* صادقني

⁸ H Firdaus, “Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu’i),” *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2017): 88–100.

⁹ Q.S Ath-Thalaq Ayat 7.

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 824.

¹¹ Beni Beni, “Sedekah Dalam Perspektif Hadis” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

disebut 4 kali, dalam bentuk *isim fa'il Jama' Muṣakar Salim Marfu'* الصدقون disebut 2 kali.¹²

Sedekah, secara umum, merujuk pada kejujuran atau ketulusan. Kata "sedekah" berasal dari bahasa Arab صدقة yang berarti sesuatu yang benar atau jujur. Sedekah adalah tindakan pemberian atau pengorbanan yang dilakukan dengan niat ikhlas atau tanpa mengharapkan balasan. Dengan kata lain, memberikan harta atau sumber daya secara tulus di jalan Allah, semata-mata untuk mencari keridhaan-Nya, sebagai bukti kejujuran dan keimanan seseorang. Sedekah memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar memberikan harta atau materi; itu juga mencakup tindakan lain yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, seperti membantu, mengajarkan ilmu, berdzikir, berinteraksi dengan istri, tersenyum kepada orang lain, dan sebagainya, semuanya termasuk dalam konsep sedekah.

Imam al-Thabari menjelaskan sebuah tafsiran dalam Q.S al-Baqarah ayat 276, bahwa Allah swt. Menyuburkan sedekah, yaitu memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau pahalanya langsung dilipatgandakan oleh Allah swt. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt Q.S al-Baqarah ayat 267.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya:

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”.¹³

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan membinasakan dan menyalahkan harta yang diperoleh dari riba, baik secara kongkrit dengan hilang atau rusaknya harta tersebut, maupun secara abstrak dengan hilangnya berkah dari harta tersebut. Dan Allah akan menambah dan mengembangkan sedekah dengan melipatgandakan pahalanya. Maka satu kebajikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan hingga 700 kali lipat, bahkan tidak terhingga. Allah akan

¹² Taufiqur Rohman, “Konsep Sedekah Dalam Al-Qur’an Surat Albaqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili” (STAIN kudas, 2016).

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 62.

memberikan berkah-Nya kepada harta orang-orang yang bersedekah. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang kafir lagi ingkar, menghalalkan apa yang diharamkan, dan bergelimang maksiat dan dosa.¹⁴ Allah swt juga berfirman dalam QS al-Baqarah ayat 271

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَيَعْلَمَ هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ٢٧١

Artinya:

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.¹⁵

Orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya yang mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah swt dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.¹⁶

Orang yang gemar bersedekah juga tidak akan takut kelaparan, sebab siapa saja yang menafkahkan hartanya Allah swt. yang akan menafkahi langsung orang yang bersedekah. Allah swt. pun menyinggung tentang bagaimana sedekah bisa sebagai solusi dari hubungan kemasyarakatan umat muslim lewat ayat al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa sedekah adalah ibadah yang Allah senangi dalam kehidupan sosial kita.¹⁷

Sedekah tentunya dianggap sebagai salah satu solusi yang sangat dihormati dalam Islam untuk meningkatkan kesejahteraan umat Muslim. Tindakan ini memiliki potensi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, serta berperan

¹⁴ Wawan Susetya, *Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh* (Jakarta Selatan: Oryza, 2014), 23.

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 60.

¹⁶ M Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah* (Yogyakarta: Cemerlang Publing, 2009), 14.

¹⁷ Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, ed. Pustaka Islam (Bandung, 1994), 44.

dalam menjauhkan murka Allah swt. Melalui sedekah, individu dapat memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, seperti yang fakir, miskin, atau siapapun yang membutuhkan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan memberikan sedekah, umat Islam dapat turut serta dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan peduli terhadap sesama, serta mematuhi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Rumah makan Bangku Pawon merupakan salah satu rumah makan yang ada di Ngaliyan, Semarang. Bangku Pawon merupakan salah satu usaha kuliner yang mempunyai konsep sedekah rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sedekah merupakan salah satu solusi terindah yang ditawarkan oleh Islam untuk mensejahterahkan umat islam. Rutinan sedekah ini merupakan fenomena dalam menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta bisa menjadi contoh untuk orang-orang agar dapat mempraktekkan ibadah sedekah yang di konsepskan dengan sedemikian rupa. Sedekah sangat penting dan istimewa, untuk bersedekah memiliki dampak-dampak positif bagi hubungan sosial, hubungan dengan saudara sesama muslim, terlebih manfaat yang paling penting adalah memperbaiki kualitas kepribadian seseorang yang rajin bersedekah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis beranggapan bahwa pemahaman tentang ayat sedekah dalam al-Quran cukup penting untuk dijadikan penelitian, terkhusus di sebuah rumah makan yang menjadikan sedekah ini sebagai salah satu rutinan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AYAT-AYAT SEDEKAH DI RUMAH MAKAN BANGKU PAWON NGALIYAN SEMARANG (Studi *Living Qur'an* dengan Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka muncullah permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, agar alur penelitian ini bisa sistematis dan terarah, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman ayat-ayat sedekah di rumah makan bangku pawon?

2. Bagaimana dialektika antara tim rumah makan bangku pawon dan konteks sosialnya dalam mengimplementasikan pemahaman ayat-ayat sedekah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan sedekah di rumah makan bangku pawon.
2. Untuk mengetahui dialektika antara tim rumah makan bangku pawon dan konteks sosialnya dalam mengimplementasikan pemahaman ayat-ayat sedekah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti dan nilai tambah informasi kepada masyarakat luas tentang keutamaan sedekah yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.
2. Sebagai sumbangan ilmiah di bidang akademik bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat dijadikan sebagai dasar teoritis bagi penelitian lain yang relevan dan sejenis dengan penelitian ini.
3. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian karya Fatih Akbar Nur berjudul "Implementasi Qs. Al-Baqarah: 271 Dalam Konten Sedekah Youtuber (Baim Paula)". Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, bentuk penelitian kepustakaan, dan teori-teori etnografi visual dan netnografi. Selain menggunakan tafsir QS al-Baqarah ayat 271 sebagai alat bantu penyelesaian masalah, penulis juga memanfaatkan konten YouTube sedekah Baim Paula sebagai bahan diskusi. Selain itu, penulis juga memasukkan komentar-komentar dari kolom komentar YouTube dan wawancara dengan banyak pengikut akun Baim Paula. Hasil dari penelitian ini yaitu yang pertama, ayat 271 surat al-Baqarah menjelaskan tentang sedekah, yang mana disebutkan dilakukan secara sembunyi maupun terang-terangan, dan

keduanya adalah boleh dan setiap individu memiliki versi terbaik untuk bersedekah, jika dirasa menimbulkan riya' maka dianjurkan untuk sedekah *sirr* sedangkan jika hal itu ditujukan sebagai sarana dakwah maka disarankan untuk ditampakkan dan ayat ini juga berisi penegasan sifat Allah swt yang maha mengetahui atas segala sesuatu. Kedua, konten sedekah dari youtube Baim Paula merupakan konten yang positif atau merupakan konten yang baik, hal ini dilandasi pernyataan Baim sendiri terkait alasannya menjadikannya konten dan dilihat dari komentar pada kolom youtubanya yang jarang sekali ditemukan komentar negatif, kemudian didukung dengan wawancara dari sejumlah *subscriber*.¹⁸

Kedua, penelitian karya Imam Baihaqi Kusuma Wardana, berjudul “Konsep Sedekah menurut Ustadz Yusuf Mansur”. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber referensi berupa buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya dari hasil karya para ahli, intelektual, dan praktisi, buku *The Miracle of Giving* (Keajaiban Sedekah), matematika kehidupan, dan wawancara menjadi sumber data utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep sedekah menurut ustadz Yusuf Mansur adalah, Pertama, bersedekah itu memiliki keistimewaan, keajaiban dan *fadhilah*, Kedua, sedekah tidak serta merta yang diniatkan langsung dapat terwujud, Ketiga, melalui jalan ibadah untuk mendekat kan diri kepada Allah tanpa mengurangi ibadah-ibadah lainnya. Keempat, memajukan ekonomi umat melalui kegiatan UKM (Unit Kerja Masyarakat).¹⁹

Ketiga, penelitan karya Yuyun Hastuti Anggreani. “Implementasi Ayat Sedekah Melalui Program ODOC (One Day One Coin) Di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi kepada beberapa ahli terutama degan pemegang kepentingan. Di sisi lain, penelitian ini juga menggunakan kepustakaan

¹⁸ Fatih Akbar Nur, “Implementasi QS. Al-Baqarah: 271 Dalam Konten Sedekah Youtuber (Baim Paula)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

¹⁹ Imam Baihaqi Kusuma Wardana, “Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur” (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

sebagai salah satu aspek primer untuk triangulasi data yang dibutuhkan. Selain itu, dalam penelitian ini ialah untuk memaparkan Implementasi Ayat Sedekah melalui program ODOC (*One Day One Coin*) di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem, lalu Bagaimana Pemahaman Pengurus ODOC (*One Day One Coin*) di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem Tentang Tradisi Sedekah, adapun kegunaan penelitian ini bila ditinjau dari segi sosial adalah untuk mengetahui solusi dari berbagai problem sosial kemasyarakatan, khususnya tumpang tindih problem ekonomi warga NU, sehingga dapat memberikan kemaslahatan kepada seluruh masyarakat luas. Sedangkan jika ditinjau dari segi pendidikan ialah diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam bidang tafsir khususnya mengenai sedekah.²⁰

Dari berbagai kajian atau pembahasan yang penulis temukan belum ada tulisan yang membahas tentang implementasi ayat-ayat al-Qur'an terhadap Sedekah. Terutama salah satu rumah makan di Semarang. Sehingga penulis perlu untuk membahas tentang wirausaha yang landasannya terdapat di al-Qur'an. Dari paparan di atas penulis akan menulis skripsi dengan judul "Pemahaman Ayat-ayat Sedekah dan Implementasinya di Rumah Makan Bangku Pawon, Ngaliyan, Semarang".

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dipahami sebagai cara yang ditempu untuk melakukan sebuah kegiatan ilmiah yang kerap dilakukan secara bertahap yang diawali dengan menentukan topik, pengumpulan data, dan sampai pada diperolehnya suatu pemahaman dari topik yang ditentukan.²¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan dalam mengerjakan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis pendekatan sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger. Dengan tujuan untuk menggambarkan

²⁰ Yuyun Hastuti Anggreani, "Implementasi Ayat Sedekah Melalui Program ODOC (*One Day One Coin*) Di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) Warungasem" (IAIN Pekalongan, 2020).

²¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 2.

realita sosial yang terjadi di lokasi penelitian.²² Sebuah penelitian disebut ilmiah apabila mengandung data konkrit dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yakni sumber data primer dan sekunder, yakni sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui observasi langsung terhadap objek riset dan wawancara dengan owner dan team rumah makan bangku pawon.
- b. Data Sekunder penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal-jurnal, tesis, dan disertasi yang membahas tema yang sama atau relevan dengan penelitian ini.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung.²⁴ Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan, guna mengamati lingkungan sekitar. Atau bisa juga menggunakan kamera, buku catatan dan lain sebagainya.²⁵

Sedangkan obyek yang diamati dalam skripsi ini adalah Rumah Makan Bangku Pawon, meliputi:

- 1) Profil Rumah Makan Bangku Pawon
- 2) Latar belakang sedekah rutin
- 3) Feedback dari sedekah rutin
- 4) Implementasi dari ayat-ayat sedekah

Dalam observasi ini, peneliti ikut serta dalam aktifitas di Rumah Makan Bangku pawon.

b. Metode Wawancara

²² Muhammad Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), 68.

²³ Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 2004), 134.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136.

²⁵ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 30.

Metode wawancara sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian lapangan. Langkah yang simulai dengan membuat daftar pertanyaan untuk dijawab sejumlah narasumber yang telah ditentukan.²⁶ Dalam penelitian ini, wawancara langsung dilakukan dengan pemilik Rumah Makan Bangku Pawon.

c. Metode Dokumentasi

Maksud penulis melakukan dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian seperti buku yang relevan, peraturan, foto-foto dan laporan kegiatan.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan aktivitas di Rumah Makan Bangku Pawon.

4. Metode Analisis

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger. Analisis deskriptif ini adalah analisis penelitian yang menggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan obyek penelitian, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan dari Peter L. Berger yang ada di lapangan. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.²⁸

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian: Rumah Makan Bangku Pawon. Adapun reduksi data sebelum pengumpulan data dilakukan ketika peneliti sudah memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian. Dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan membuat memo. Reduksi data dilanjutkan terus sampai penelitian lapangan selesai dilakukan.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid , (Yogyakarta:Andi Offset,1990, hlm. 193.

²⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda* (Bandung: Alfabeta, 2005), 70.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), 237.

Penyajian data adalah penyampaian sebuah informasi yang berdasar pada data dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati pelaksanaan. Penyampaian informasi ini harus dilakukan dengan cara yang sistematis, runtut, mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data dalam bentuk narasi.

Sedangkan menarik simpulan merupakan peninjauan ulang catatan-catatan lapangan dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif. Atau bisa disimpulkan dengan memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitas dalam penelitian ini.²⁹ Dengan ketiga langkah tersebut maka akan didapatkan sebuah analisis yang komprehensif berkaitan dengan tema penelitian dalam skripsi ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah serangkaian pembahasan yang mencakup satu bab dengan bab lain saling berkaitan, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Agar skripsi ini tersusun dengan runtut dan terarah, maka penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut.

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Living Qur'an, Pendekatan Sosiologi Peter L. Berger, dan Penjelasan mengenai Sedekah..

Bab ketiga, pada bab ini berisi mengenai penyajian data, dalam hal ini mengenai tentang objek yang diteliti: letak geografis, sejarah berdirinya, profil, keadaan owner dan karyawan, menyajikan ayat-ayat tentang sedekah, serta implementasi ayat-ayat sedekah di rumah makan Bangku Pawon

Bab keempat, membahas tentang analisis ayat-ayat sedekah dan implementasinya di rumah makan bangku pawon. pada bab ini, dijelaskan pula

²⁹ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 19.

Dialektika Peran Rumah Makan Bangku Pawon dengan Konteks Sosial dalam Mengimplementasikan Pemahaman Ayat-Ayat Sedekah.

Bab kelima, berisi tentang penutup dan kesimpulan jawaban dari pokok masalah yang telah dibahas dan merupakan temuan dari penelitian ini, juga terdapat saran-saran yang direkomendasikan oleh penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LIVING QURAN DAN SOSIOLOGI PENGETAHUAN PETER L. BERGER

A. *Living Quran*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Secara etimologi, *Living Qur'an* terbentuk atas dua susunan kata, yang pertama "*Living*" yang memiliki arti "hidup" dan kata keduanya adalah *Qur'an* yang mana kita ketahui al-*Qur'an* adalah kitab suci yang menjadi sumber pokok ajaran dalam agama islam, sehingga dapat ditarik sebuah pemahaman bahwasanya *living Qur'an* adalah teks al-*Qur'an* yang hidup di tengah-tengah masyarakat.³⁰ Yang mana di dalam sebuah komunitas masyarakat seringkali lahir sebuah kebiasaan-kebiasaan yang melibatkan al-*Qur'an* di dalamnya yang berbentuk amalan penafsiran hingga kepercayaan atas fungsi dari suatu ayat atau surat al-*Qur'an*.

Secara umum *Living Qur'an* lahir bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*. Yaitu pemaknaan dan pemungisian al-*Qur'an* yang secara riil dipahami dan diamalkan oleh masyarakat tertentu di sebuah daerah dan pengamalan tersebut tidak dilaksanakan di daerah lain, fenomena-fenomena tersebut misalnya, pembacaan ayat-ayat tertentu dari al-*Qur'an* yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, penulisan ayat al-*Qur'an* di tempat-tempat tertentu, pengamalan ayat, do'a-do'a, yang mana setiap kegiatan tersebut memiliki penafsiran atau kegunaan (*fadhilah*) tertentu yang mengakar yang dipercaya oleh suatu komunitas masyarakat. Dikarenakan fenomena-fenomena sosial tersebut lahir lantaran kehadiran Al-*Qur'an* maka kemudian diinisiasikan ke dalam wilayah studi al-*Qur'an*, yang pada perkembangannya dikenal dengan *Living Qur'an*.³¹

M. Mansyur, berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah makna dan fungsi al-*Qur'an* yang riil dipahami dan dialami

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis: Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 19.

³¹. Muhammad Mansyur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

masyarakat muslim seperti praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti itu muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "*fadilah*" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat. *Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an ini sebagai objek studi-nya. Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.³²

Dalam tulisannya Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa setiap realitas respon sosial terhadap al-Qur'an dapat dikatakan *living Qur'an*, baik itu dilihat oleh masyarakat melalui sudut pandang ilmu (*science*) di wilayah tak disakralkan, ataupun dari sisi kitab suci sebagai sebuah petunjuk (*huda*) di wilayah yang disakralkan. Selain itu ia juga menjelaskan bahwasanya *living Qur'an* tidak hanya terbatas pada penelitian al-Qur'an yang terbatas pada tektualitasnya belaka, melainkan mengenai fenomena yang lahir yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an di dalam komunitas tertentu dan mungkin dalam batas masa tertentu pula.³³

Heddy Shri Ahimsa Putra mengemukakan pendapatnya bahwasanya terdapat 3 kategori klasifikasi penafsiran yang tertera dalam teori *living Qur'an*, pertama, *Living Qur'an* dapat diartikan dengan figur seorang Nabi Muhammad *Shollaullahu 'alaihi wasallam* yang sesungguhnya. Yang mana hal tersebut berdasarkan jawaban dari sayyidah Aisyah ketika beliau ditanya tentang sikap dan keteladanan Rosululloh saw beliau menjawab dengan tegas "al-Qur'an". Kedua, pernyataan *Living Qur'an* bisa merujuk pada masyarakat yang kesehariannya juga merujuk pada al-Qur'an yang

³² Muhammad Mansyur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5-7.

³³ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an, Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 37.

dijadikan sebagai pegangan dan tuntunan hidup. Hidup yang mereka jalani ialah sesuai dengan perintah yang ada di dalam al-Qur'an serta menjauhi perbuatan yang dilarangnya. Oleh karena itu, masyarakat tersebut beranggapan bagaikan "al-Qur'an yang hidup". Ketiga, pernyataan bahwasanya al-Qur'an itu bukan sekedar tulisan dalam kitab, namun "sebuah kitab yang hidup". Yaitu sebuah perwujudan dalam kehidupan sehari-hari yang terasa nyata dan beragam tergantung pada masyarakat di dalamnya.³⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwasanya *Living Qur'an* adalah al-Qur'an yang hidup dan bersanding dengan realitas sosial, baik dari segi *tekstualitany* (tulisan), pemikiran, ucapan maupun tindakan.

Pada awalnya fenomena sosial al-Qur'an ini secara umum telah dimulai sejak pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabat. Tradisi *qurani* yang muncul pada zaman nabi antara lain adalah al-Qur'an menjadi objek hafalan, yang mana tradisi tersebut pada akhirnya senantiasa kokoh di lestarian oleh banyak kaum muslim dari segala penjuru dunia sehingga selalu lahir para penghafal-peghafal baru di setiap masa, tradisi "*listening*", (*sima*) dan kajian tafsir yang menjadi bentuk pembelajaran di berbagai daerah melalui majelis-majelis al-Qur'an sehingga al-Qur'an dapat tersimpan di dalam dada para sahabat. Setelah islam berkembang dan pemeluknya meluas di segala penjuru dunia, maka respon terhadap al-Qur'an pun semakin berkembang dan juga beragam. Tak terkecuali masyarakat islam di Indonesia.³⁵

2. Sejarah Perkembangan Kajian Living Qur'an

Living Qur'an merupakan konsep yang berkembang dalam kajian studi Al-Qur'an dan tafsir yang berfokus pada pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. Konsep ini berakar dari tradisi Islam yang memandang Al-Qur'an bukan hanya sebagai

³⁴ Muhammad Yusuf, Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an, Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadits (Yogyakarta: Teras, 2007), 37.

³⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–260.

teks yang dibaca atau dihafalkan, tetapi juga sebagai panduan yang harus diwujudkan dalam tindakan dan perilaku umat Muslim. Sejarah perkembangan sajian Living Qur'an dapat ditelusuri dari evolusi cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga era modern. Pada masa awal Islam, Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dalam konteks sosial, politik, dan budaya tertentu, menjadikannya relevan dan langsung diaplikasikan oleh masyarakat Muslim saat itu. Nabi Muhammad SAW tidak hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga memperagakan cara penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam urusan ibadah, moralitas, maupun hubungan sosial. Tradisi ini dilanjutkan oleh para sahabat Nabi yang dikenal karena kemampuan mereka menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan.³⁶

Seiring berjalannya waktu, tafsir Al-Qur'an berkembang sebagai disiplin ilmu yang formal, terutama pada masa dinasti Abbasiyah ketika ulama seperti Ibn Kathir dan al-Tabari menyusun tafsir-tafsir komprehensif yang menjadi landasan akademis dalam memahami Al-Qur'an. Meskipun tafsir klasik ini berfokus pada penjelasan tekstual, gagasan tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tetap relevan dan dipertahankan oleh umat Muslim di berbagai belahan dunia. Pada era modern, kajian Living Qur'an mendapat sorotan lebih intens, terutama dalam konteks perubahan sosial yang cepat, di mana umat Muslim dihadapkan pada tantangan bagaimana menginterpretasikan Al-Qur'an dalam situasi kontemporer. Para sarjana modern mulai menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual terhadap Al-Qur'an, yang menekankan bahwa pemahaman Al-Qur'an harus disesuaikan dengan kondisi dan tantangan zaman tanpa mengabaikan esensi ajarannya. Hal ini sejalan dengan usaha-usaha pembaruan pemikiran Islam (tajdid), yang mengedepankan penerjemahan nilai-nilai Al-Qur'an dalam realitas modern yang plural dan dinamis.³⁷

³⁶ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–484.

³⁷ Nur Kholis, M Dimiyati Huda, and Nuril Mufidah, "Implementation of Living Qur'an Culture in School," *Human Sustainability Procedia* (2018).

Di Indonesia, konsep Living Qur'an berkembang melalui berbagai kajian akademis dan gerakan sosial yang menekankan pada penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa tokoh intelektual Muslim, seperti Fazlur Rahman dan Azyumardi Azra, memperkenalkan pendekatan hermeneutik dalam memahami Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga konteks sosial-historis dan kebutuhan praktis masyarakat Muslim modern.³⁸

Secara umum, perkembangan sajian Living Qur'an mencerminkan proses yang dinamis di mana Al-Qur'an terus hidup dan relevan dalam setiap zaman, baik melalui ritual keagamaan, pendidikan, maupun dalam interaksi sosial dan budaya. Konsep ini mengajak umat Muslim untuk tidak hanya memahami Al-Qur'an sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai inspirasi yang terus berkembang dan memberikan solusi bagi tantangan kehidupan sehari-hari umat manusia.

3. Ranah Kajian Living Qur'an

Sebelum membahas lebih dalam mengenai kajian Living Qur'an, penting untuk memahami terlebih dahulu bagaimana umat manusia berinteraksi dengan al-Qur'an dalam berbagai cara. Ada dua intelektual Muslim yang telah memetakan hubungan ini dengan analogi yang berbeda namun saling melengkapi, yaitu Fazlur Rahman dan Farid Esack. Keduanya memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana manusia berhubungan dengan teks suci tersebut, mengungkapkan spektrum pendekatan yang sangat bervariasi.

Fazlur Rahman, seorang pemikir Islam asal Pakistan yang meninggal pada tahun 1988, menggambarkan interaksi umat manusia dengan al-Qur'an melalui analogi sebuah negara. Menurut Rahman, manusia yang mengkaji al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar: citizens (warga negara), yang mewakili umat Islam sendiri sebagai pengikut setia yang hidup dalam kerangka ajaran al-Qur'an; foreigners (orang asing), yang merupakan kelompok non-Muslim yang tertarik untuk mempelajari al-

³⁸ Natasa Natasa, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ermawati Ermawati, "Living Qur'an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan," *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 1–16.

Qur'an, mungkin dalam konteks akademis atau teologis tanpa terikat secara emosional atau spiritual; dan invaders (penjajah), yaitu mereka yang tidak hanya menolak al-Qur'an, tetapi secara aktif berusaha merusak atau menyerang nilai-nilai yang dikandungnya. Dengan analogi ini, Rahman menekankan bahwa hubungan manusia dengan al-Qur'an dapat sangat beragam, mulai dari hubungan yang penuh pengabdian hingga sikap yang bermusuhan.

Farid Esack, seorang sarjana Muslim asal Afrika Selatan, memetakan hubungan manusia dengan al-Qur'an dengan menggunakan analogi cinta, yakni antara pencinta dan kekasihnya. Dalam pandangan ini, interaksi dengan al-Qur'an dilihat dari perspektif emosional, di mana hubungan ini dapat ditandai oleh kedalaman cinta dan kedekatan spiritual yang dimiliki seseorang terhadap teks suci tersebut. Sebagaimana hubungan cinta yang bisa berbeda intensitas dan kualitasnya, interaksi umat manusia dengan al-Qur'an juga bervariasi, tergantung pada kedekatan emosional, spiritual, atau bahkan intelektual mereka dengan wahyu tersebut. Menurut Esack, peta ini tidak dimaksudkan untuk menilai atau membandingkan mana cara berinteraksi yang lebih baik, melainkan untuk menggambarkan spektrum hubungan yang mungkin terjadi antara manusia dan al-Qur'an.³⁹

Baik Rahman maupun Esack menggambarkan bahwa cara-cara manusia berinteraksi dengan al-Qur'an dipengaruhi oleh latar belakang mereka—baik agama, budaya, maupun kondisi emosional mereka. Jika Rahman menggunakan pendekatan struktural yang mencerminkan hubungan politis dan sosial, Esack menggunakan pendekatan yang lebih intim dan personal. Keduanya memberikan pandangan yang kaya dan kompleks tentang bagaimana al-Qur'an dipahami, diapresiasi, atau bahkan ditolak oleh berbagai kelompok manusia di seluruh dunia.

Dalam buku "*The Qur'an: A Short Introduction*," Esack mengkategorikan pembaca Al-Qur'an, yang disebutnya sebagai pencinta, ke dalam tiga tingkatan yang berbeda. Kategori pertama adalah pencinta tak

³⁹ Sulayman Nyang, *Observing the Observer: The State of Islamic Studies in American Universities* (Herndon: IIIT, 2012), 53.

kritis, yang menerima teks Al-Qur'an secara harfiah dan tanpa pertanyaan. Selanjutnya, terdapat pencinta ilmiah, yang mendekati teks dengan pendekatan akademis dan analitis, berusaha memahami konteks historis dan intelektual di baliknya. Terakhir, pencinta kritis mengajak pembaca untuk tidak hanya merenungkan isi teks tetapi juga mengkritisi dan mengevaluasi maknanya dalam konteks yang lebih luas, mengajukan pertanyaan yang mendalam dan sering kali menantang. Stratifikasi ini dibangun melalui analogi antara pencinta dan tubuh kekasih, di mana pencinta mewakili pembaca yang beragam dalam pendekatannya terhadap Al-Qur'an. Esack menunjukkan bahwa setiap kategori tidak hanya mencerminkan cara individu berinteraksi dengan teks, tetapi juga bagaimana mereka memahami hubungan spiritual dan emosional dengan Al-Qur'an. Dengan mendalami ketiga tingkatan ini, pembaca dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna dan signifikansi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, serta meningkatkan kualitas refleksi dan penghayatan terhadap ajaran yang terkandung di dalamnya.⁴⁰

Dalam kategori pertama, pencinta tak kritis (the uncritical lover) sangat terpesona oleh "kecantikan" Al-Qur'an, sehingga tidak memberikan ruang untuk kritik atau pertanyaan. Mereka melihat Al-Qur'an sebagai yang terbaik dari segala sesuatu, menempatkannya pada pedestal yang sangat tinggi. Dalam pandangan mereka, tidak ada yang lebih menarik dan mempesona daripada teks suci ini, sehingga setiap aspek dari Al-Qur'an dianggap sempurna dan tidak dapat dipertanyakan. Pencinta tak kritis ini cenderung mengagungkan Al-Qur'an, memuji dan menyanjungnya tanpa keraguan. Bagi mereka, Al-Qur'an adalah segalanya—solusi untuk setiap masalah dan jawaban atas segala persoalan. Meskipun mereka sering menggunakan Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, seperti untuk pengobatan, motivasi, atau perlindungan dari bahaya, pemahaman mereka sering kali dangkal. Mereka tidak sepenuhnya menyadari atau memahami

⁴⁰ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002).

proses yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang teks tersebut.⁴¹

Akibat dari penempatan Al-Qur'an pada posisi yang sangat tinggi ini, pencinta tak kritis seringkali melewatkan makna yang lebih dalam dan berharga yang terkandung di dalamnya. Dengan tidak memberi ruang untuk pertanyaan atau analisis, mereka terjebak dalam pemahaman yang serba idealis, sehingga tidak dapat sepenuhnya menggali potensi Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan refleksi yang kompleks. Dalam konteks ini, penting untuk mendorong pembaca agar lebih terbuka terhadap pendekatan yang kritis dan reflektif, sehingga dapat menemukan kedalaman makna yang lebih luas.

Kategori kedua, yaitu pencinta ilmiah (*the scholarly lover*), terdiri dari individu yang meskipun memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, tetap bersikap rasional dan kritis. Mereka tidak terjebak dalam cinta buta; sebaliknya, mereka berusaha untuk memahami dan mengeksplorasi aspek-aspek Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Dalam hubungan mereka dengan teks suci ini, pencinta ilmiah mengajukan berbagai pertanyaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa cinta mereka terhadap Al-Qur'an berlandaskan pemahaman yang kuat. Pencinta ilmiah ini terpesona oleh keindahan Al-Qur'an, tetapi tidak mengabaikan pentingnya kajian kritis. Mereka melakukan penelitian mengenai berbagai aspek keistimewaan dan mukjizat Al-Qur'an, termasuk analisis linguistik, struktur kalimat, dan konteks historis. Dengan menggunakan kecerdasan dan kemampuan intelektual mereka, mereka mengeksplorasi berbagai dimensi Al-Qur'an, seperti aspek keindahan bahasa dan petunjuk ilmiah yang mungkin terkandung di dalamnya. Proses ini memberikan mereka wawasan yang lebih dalam tentang teks, yang tidak hanya memperkaya pemahaman pribadi mereka tetapi juga masyarakat luas.⁴²

⁴¹ Farid Esack, *The Qur'an A Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002), 44.

⁴² Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169.

Hasil dari penelitian dan kajian ilmiah ini sering kali dituangkan dalam berbagai bentuk karya, seperti tafsir dan buku-buku ilmiah lainnya yang mendalami Al-Qur'an. Para ilmuwan seperti Jalal al-Din Al-Suyuthi, Badr al-Din Al-Zarkashi, Al-Dhahabi, dan Husain Tabataba'i adalah contoh dari mereka yang telah berkontribusi pada pengembangan pemahaman ilmiah tentang Al-Qur'an. Melalui upaya mereka, pencinta ilmiah tidak hanya mengangkat posisi Al-Qur'an sebagai teks suci, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan kritis dalam memahami dan menghayati ajaran yang terkandung di dalamnya.

Kategori ketiga, yaitu pencinta kritis (*the critical lover*), terdiri dari individu yang meskipun memiliki ketertarikan dan cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an, tetap bersikap kritis dan mempertanyakan aspek-aspek yang tampak janggal. Kecintaan mereka tidak mengaburkan kemampuan untuk melihat dan menilai, sehingga mereka tidak ragu untuk menggali lebih dalam tentang hal-hal yang menimbulkan rasa penasaran atau kebingungan. Dalam pandangan mereka, cinta sejati mencakup pemahaman yang mendalam, dan ini mendorong mereka untuk mencari tahu lebih banyak. Pencinta kritis memposisikan Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci yang sempurna, tetapi juga sebagai objek kajian yang kaya dan kompleks. Mereka berusaha memahami berbagai lapisan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk menggunakan berbagai alat analisis modern. Dengan memanfaatkan metode hermeneutika, linguistik, antropologi, sosiologi, psikologi, dan filsafat, pencinta kritis dapat mendalami teks dengan cara yang lebih komprehensif, yang memungkinkan mereka untuk mengungkap berbagai perspektif yang mungkin tidak terlihat pada pembacaan yang lebih sederhana.⁴³

Melalui pendekatan ini, pencinta kritis tidak hanya memperkaya pemahaman mereka sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap diskursus intelektual tentang Al-Qur'an. Mereka membantu

⁴³ Syahrul Rahman, "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 4, no. 2 (2016).

membangun jembatan antara tradisi dan ilmu pengetahuan modern, menciptakan ruang untuk dialog yang lebih dalam dan reflektif. Dengan demikian, pencinta kritis berperan penting dalam menantang pemahaman konvensional dan mengajak orang lain untuk melihat Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang tak hanya suci, tetapi juga relevan dan dinamis dalam konteks kehidupan kontemporer.

Dengan melakukan hal ini, para pencinta ini dapat menyelami lebih dalam makna yang disiratkan oleh kekasih mereka-Al-Qur'an. Temuan-temuan studi ini kemudian disajikan sebagai publikasi ilmiah yang “baru keluar dari oven”. sebuah studi tentang ide-ide baru dan kapasitas untuk berbicara dan bahkan merespons isu-isu dan masalah-masalah kontemporer. Fazlur Raman, Nasr Hamid Abu Zaid, Muhammad Arkoun, Farid Esack, Amina Wadud, dan lainnya adalah anggota kelompok ini.

Di sisi lain, Esack mengelompokkan interaksi non-Muslim terhadap Al-Qur'an menjadi tiga kategori besar. Kategori pertama adalah The Friend of Lover, yaitu peneliti non-Muslim yang bersikap cukup baik dan objektif dalam mengkritisi Al-Qur'an. Mereka menggunakan berbagai pendekatan dan memberikan kontribusi berharga bagi pemahaman umat Islam. Contoh dari kelompok ini mencakup sarjana-sarjana seperti William Montgomery Watt, Wilfred C. Smith, William A. Graham, dan Kenneth Cragg, yang meskipun kritis, tetap menunjukkan sikap simpatik terhadap Al-Qur'an dan Islam secara umum.

Kategori kedua, The Voyeur, merujuk pada peneliti non-Muslim yang mengkritisi Al-Qur'an dengan cara yang kadang-kadang bersifat destruktif, namun pada saat yang sama juga mengakui aspek positif dari teks tersebut. Mereka sering kali melakukan kritik dengan argumen yang dapat dipertanggungjawabkan, meskipun pandangan mereka cenderung ambigu. Beberapa nama yang termasuk dalam kelompok ini adalah John Wansbrough, Michael Cook, Patricia Crone, dan Andrew Rippin. Pendekatan mereka menciptakan dinamika yang menarik, di mana pengakuan terhadap kelebihan Al-Qur'an dapat bertentangan dengan kritik yang mereka ajukan.

Kelompok ketiga adalah The Polemicist, yang terdiri dari peneliti outsider dengan pandangan yang secara konsisten negatif terhadap Al-Qur'an. Mereka menolak semua klaim mengenai Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan dan sering kali mendiskreditkan teks tersebut tanpa memberikan pengakuan terhadap aspek positifnya. Salah satu tokoh terkenal dalam kelompok ini adalah Ibn Warraq, yang dikenal melalui karya-karyanya seperti *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book* (1998) dan *What the Koran Really Says: Language, Text, and Commentary* (2002). Melalui pemisahan ini, Esack menggambarkan keragaman perspektif non-Muslim terhadap Al-Qur'an, yang dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkaya dialog lintas agama dan pemahaman yang lebih mendalam.⁴⁴

B. Pendekatan Sosiologi Peter L. Berger

1. Biografi Peter L. Berger

Peter Ludwig Berger (1929–2017) adalah seorang sosiolog terkemuka asal Austria yang memiliki pengaruh besar dalam bidang sosiologi agama, sosiologi pengetahuan, dan teori modernisasi. Berger dikenal luas karena karya-karyanya yang memadukan teori sosiologi dengan pemahaman tentang agama dan bagaimana agama berperan dalam kehidupan masyarakat modern. Ia dilahirkan pada 17 Maret 1929 di Wina, Austria, dan pindah ke Amerika Serikat pada usia muda bersama keluarganya untuk menghindari kebangkitan Nazi di Eropa. Berger menempuh pendidikan tinggi di Wagner College di New York, di mana ia meraih gelar sarjana pada tahun 1949. Ia kemudian melanjutkan studi di New School for Social Research, di mana ia memperoleh gelar doktor (Ph.D.) dalam sosiologi pada tahun 1954. Berger memulai karier akademiknya sebagai dosen sosiologi dan kemudian menjadi profesor di berbagai universitas terkemuka, termasuk The New School, Boston University, dan Rutgers University. Di Boston University, ia menjabat sebagai direktur Institut untuk Studi Kebudayaan Ekonomi (Institute on Culture, Religion and World Affairs, atau CURA).⁴⁵

⁴⁴ Clinton Bennett, *Muslims and Modernity: Current Debates* (London: Bloomsbury Publishing, 2005), 105.

⁴⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997).

Karya Berger yang paling terkenal adalah bukunya "The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge" (1966), yang ditulis bersama Thomas Luckmann. Buku ini memperkenalkan konsep "konstruksi sosial atas kenyataan," yang menunjukkan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi manusia dan persepsi subjektif. Menurut Berger dan Luckmann, dunia sosial bukanlah sesuatu yang objektif, tetapi sesuatu yang terus-menerus dibangun dan diubah oleh manusia melalui bahasa, budaya, dan pengalaman sehari-hari. "The Social Construction of Reality" menjadi salah satu karya klasik dalam sosiologi dan berkontribusi pada perkembangan teori sosiologi pengetahuan, yang meneliti bagaimana ide-ide dan kepercayaan terbentuk dan disebar dalam masyarakat. Konsep konstruksi sosial ini memengaruhi banyak disiplin ilmu lainnya, termasuk filsafat, psikologi sosial, dan kajian budaya.

Selain itu, Berger dikenal atas pandangannya tentang agama dalam dunia modern. Dalam bukunya "The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion" (1967), Berger menyelidiki peran agama sebagai cara bagi masyarakat untuk memahami dan memberi makna pada dunia. Ia berpendapat bahwa agama menciptakan "kanopi sakral," yaitu struktur pemaknaan yang melindungi individu dari kekacauan eksistensial dan memberikan stabilitas sosial. Namun, Berger juga mengakui bahwa proses sekularisasi di dunia modern telah mengikis peran agama sebagai sumber makna utama dalam kehidupan banyak orang. Meskipun pada awal kariernya ia mendukung teori sekularisasi, Berger kemudian merevisi pandangannya. Dalam karya-karya selanjutnya, seperti "The Desecularization of the World" (1999), ia berpendapat bahwa sekularisasi tidak terjadi secara seragam di seluruh dunia. Sebaliknya, banyak masyarakat tetap religius atau mengalami kebangkitan agama, meskipun ada tren modernisasi.

Berger juga berkontribusi dalam kajian modernisasi. Ia menulis dan menyunting beberapa buku tentang hubungan antara modernitas, ekonomi, dan agama, termasuk "Pyramids of Sacrifice: Political Ethics and Social Change" (1974) dan "Many Globalizations: Cultural Diversity in the

Contemporary World" (2002). Berger berpendapat bahwa modernisasi tidak harus mengarah pada sekularisasi dan bahwa globalisasi membawa berbagai bentuk agama dan budaya yang berbeda dalam interaksi yang kompleks.

Sepanjang kariernya, Peter L. Berger menerima berbagai penghargaan untuk kontribusinya dalam bidang sosiologi. Ia diakui sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh dalam studi tentang agama dan modernisasi, serta seorang pengamat tajam tentang bagaimana struktur sosial dibentuk dan diubah. Berger juga dihormati karena kemampuannya untuk menggabungkan teori-teori sosiologi dengan pendekatan yang dapat diakses oleh masyarakat umum, membuat pemikirannya relevan di berbagai kalangan. Peter L. Berger meninggal pada 27 Juni 2017.

2. Teori Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger

Teori sosial yang diungkapkan oleh Peter mencakup pengertian bahwa realitas dibentuk secara sosial dengan memutuskan pengertian realitas dan pengetahuan untuk mengungkapkan dialektika yang terjadi antara seseorang dengan dunia sosio-kulturalnya. Dari teori Peter ini ada dua kata yang harus digarisbawahi yakni Pengetahuan dan realitas.

Lebih jauh lagi, realitas bila dilihat dari segi istilah ialah fenomena yang hadir terlepas dari keinginan individu manusia. Sementara arti lain dari realitas adalah peristiwa atau fenomena yang terjadi secara sosial dan bersifat eksternal, global juga memiliki ketegasan dalam hal memaksa manusia untuk berada dalam keadaan sadar. Sedangkan pengetahuan secara istilah adalah sesuatu yang harus dipastikan sifat keasliannya bahwa peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat memiliki ciri khasnya sendiri, arti lain adalah kenyataan yang hadir dalam kesadaran diri manusia dan dapat juga diartikan sebagai sebuah realitas subjektif.⁴⁶

Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa asas-asas dalam persoalan kehidupan dalam ranah kebermasyarakatan dengan dialektika yang mengungkapkan komunitas-komunitas sosial terkait adalah produk atau hasil manusia, dan manusia adalah produk kehidupan sosial. Peter

⁴⁶Ahmad Nur Mizan, (Peter L. Berger dan Gagasan mengenai Kontruksi Sosial dan Agama), *Jurnal Citra Ilmu XII*, No. 24 (2016).

mengatakan bahwa proses dialektika harus melalui tahap eksternalisasi. Objektivasi dan internalisasi yang kemudian akan menjadi fenomena bagi setiap manusia nantinya akan bermuara pada terbentuknya komunitas sosial, dan komunitas sosial yang nantinya akan membentuk setiap manusia.

Pendekatan Sosiologi Pengetahuan yang dikembangkan oleh Peter meliputi kebiasaan setiap manusia dan komunitas sosial hingga terjadi dialektika. Fokus utama dalam penjelasan Peter Berger adalah manusia dalam masyarakat dan masyarakat dalam manusia. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Peter bahwa sosiologi pengetahuan harus memusatkan perhatiannya pada penciptaan realitas oleh masyarakat. Rumusan yang telah ditetapkan Peter mencakup tiga konsep dasar, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ini disebut triad dialektika. Adapun penulis akan menjelaskan proses tiga konsep dasar dari teori yang ditawarkan oleh Peter Ludwig Berger adalah sebagai berikut.

Tahapan eksternalisasi terletak pada tahap pertama yakni, suatu tahapan dimana manusia mewujudkan diri atas kemanusiaannya pada dunia sekitarnya hingga semakin lama dunia tersebut akan tampak seperti dunianya sendiri, dengan artian lain eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia. Semua makhluk akan selalu menuangkan diri pada dunia dimana ia berada dan sudah merupakan suatu keharusan antropologis yang mana manusia mengekspresikan dan menuangkan bentuk kepribadiannya secara terus menerus hingga pada akhirnya akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang merupakan hakikat dari manusia itu sendiri. Pada keadaan ini maka akan diperlukannya suatu upaya dan upaya yang dilakukan adalah berupa bahasa dan tindakan. Pada penelitian ini proses eksternalisasi ditujukan untuk menjelaskan pemahaman terkait bagaimana interpretasi dari ayat al-Qur'an mengenai sedekah jika dilihat dari perspektif owner dan anggota rumah makan bangku pawon, Ngaliyan, Semarang.

Tahap selanjutnya yakni objektivasi yang merupakan proses pengulang-ulangan kegiatan yang dilakukan dalam suatu tatanan masyarakat atau komunitas tertentu. Dan tahap objektivasi merupakan buah

hasil dari pencapaian baik mental maupun fisik dari aktivitas eksternalisasi manusia. Dalam pengamatan penelitian ini mendapatkan hasil segala sesuatu yang berkaitan dengan sedekah yang terdiri dari pengalaman pelaksanaan kegiatan bersedekah, akibatnya dan solusi yang telah diajarkan dan di lingkungan rumah makan bangku pawon, selaku bentuk pengimplementasian dari al-Qur'an.

Sedangkan proses yang terakhir adalah internalisasi. Internalisasi merupakan proses individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Bisa juga dipahami sebagai proses yang telah mengidentifikasi setiap insan dalam kehidupan sosial atau lingkungan hidupnya yang dilakukan untuk memetik value dari semua insan tersebut secara mandiri atau berkomunitas. Tujuan dari metode internalisasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukan.⁴⁷

C. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab yaitu صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

Adapun istilah sedekah memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

- a) Sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah ini adalah bersifat sunnah bukan wajib. karena itu untuk membedakannya dengan zakat yang hukumnya wajib para *fuqaha* menggunakan istilah *sadaqah tatawwu'* atau *al-sadaqah al-nafilah* sedangkan untuk zakat dipakai istilah *sadaqah al-Mafrudhah*.⁴⁸
- b) Sedekah adalah mengeluarkan harta yang bersifat wajib. Disini sedekah identik dengan zakat.

⁴⁷ Ahmad Nur Mizan, "Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama," *Citra Ilmu* 12, no. 24 (2016): 147–153.

⁴⁸ Wahbah Al-Zuhaili, *Usul Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996), 916.

c) Sedekah adalah sesuatu yang ma'ruf. Sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah swt.

Secara terminologis, sedekah adalah suatu hal yang diberikan seseorang yang berhak dengan perasaan ikhlas juga adanya iringan pahala oleh Allah. A. Roihan A. Rasyid berpendapat bahwa shadaqah adalah tindakan memberi sesuatu pada seseorang atau suatu lembaga, baik berbentuk benda bergerak atau tidak, baik barang permanen atau tidak dengan tidak meminta balasan imbalan juga tanpa meminta persyaratan, sebab yang diharapkan sekedar hanya berupa pahala dari Allah swt pada hari kiamat kelak.⁴⁹

Secara etimologis, kata sedekah berasal dari bahasa Arab yang adalah “ash-shadaqah”. Di awal pertumbuhan agama Islam, sedekah artinya sebuah bagian yang disunat. Namun, setelahnya dari sebuah kewajiban zakat yang disyariatkannya, yang terdapat pada al-Quran dikatakan juga dengan bersedekah, jadi pengistilahan sedekah memiliki 2 artian, yang adalah sedekah wajib atau biasa dikatakan zakat serta juga sedekah sunat.⁵⁰

Sedekah tidak terbatas dengan jenis amal tertentu, kaidah keumumannya adalah setiap perbuatan yang makruf adalah sedekah. Dalil-dalil kaidah tersebut adalah sebagai berikut:

“Telah bercerita kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah bercerita Syu’bah telah bercerita Said bin Abi Bardah dari bapak dan kakeknya dari Nabi SAW. Berkata: Tiap-tiap muslim wajib bersedekah, Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana jika seseorang tidak memiliki harta? beliau menjawab: Ia bekerja dengan tangannya, sehingga pekerjaan itu mendatangkan manfaat untuk dirinya lalu ia bersedekah. Para sahabat bertanya: “Bagaimana jika ia tidak mampu bekerja? beliau menjawab: “Menolong orang yang membutuhkan pertolongan “. Para sahabat bertanya: “Bagaimana jika tidak mampu memberikan pertolongan? Beliau menjawab: “Melakukan perbuatan yang makruf dan menahan diri dari perbuatan yang buruk, karena sesungguhnya hal tersebut menjadi sedekah baginya. (HR. Bukhari)⁵¹

⁴⁹ Roihan A Rasyid, *Hukum Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 31.

⁵⁰ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 88.

⁵¹ Al-Hafiz syamsuddin Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, Sunan Abu Daud, Bab Silaturrahmi

Begitu banyak redaksi yang menerangkan tentang macam-macam sedekah, dan begitu juga dengan konsekuensinya. Sesuatunya berdasarkan hadits Rasulullah SAW.

“Telah bercerita Abdullah telah bercerita abi telah bercerita waki” berkata telah bercerita, Abad bin Mansur dan Ismail berkata telah dikabarkan kepada kami, Abad ma’na dari Qosim bin Muhammad berkata: Aku telah mendengar Abu Hurairah dan berkata Ismail dari Abi Hurairah mengatakan. Telah bersabda Rasulullah Saw: Sesungguhnya Swt menerima sedekah dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya, lalu memeliharanya untuk seseorang dari kalian. Seperti halnya seseorang diantara kalian memelihara anak kuda atau anak untanya. Sehingga yang sesuap pun akan menjadi sebesar Gunung Uhud” (HR. Al-Bukhari).

Bersedekah kepada keluarga lebih utama. Memberikan sedekah secara sembunyi–sembunyi juga lebih utama dari memberikan secara terang–terangan. Keluarga jauh hendaklah didahulukan dari pada tetangga yang bukan keluarga. Sebab selain merupakan sedekah juga sebagai mempererat hubungan silaturrahim.⁵² Dalam hal itu akan lebih baik jika diberikan kepada seorang yang alim, karena menjadi penopang untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan agama serta memperkuat syariat, dan lebih utama juga diberikan kepada orang yang baik dalam beragama serta kepada yang telah berkeluarga.⁵³ Diharamkan menyebut-nyebut nama orang yang menerima sedekah darinya, hingga menyakiti perasaan orang tersebut atau dengan berbuat riya.⁵⁴

Dalam hal itu akan lebih baik jika diberikan kepada seorang yang alim, karena menjadi penopang untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan agama serta memperkuat syariat, dan lebih utama juga diberikan kepada orang yang baik dalam beragama serta kepada yang telah berkeluarga.⁵⁵ Diharamkan menyebut -nyebut nama orang yang menerima sedekah

⁵² Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar* (Jakarta: Bina Iman, 2000), 455.

⁵³ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar* (Jakarta: Bina Iman, 2000), 457.

⁵⁴ Syaikh Kamil Muhammad, *Uwaidah, Fiqih Wanita, Penerjemah: M Abdul Ghoffar*, 25th ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 309.

⁵⁵ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, 457.

darinya, hingga menyakiti perasaan orang tersebut atau dengan berbuat riya.⁵⁶

Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah swt surat al-Baqarah ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۚ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya (pamer) kepada manusia, sedangkan dia tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu licin yang di atasnya ada debu, lalu batu itu diguyur hujan lebat sehingga tinggallah (batu) itu licin kembali. Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.”⁵⁷

Apabila seseorang membutuhkan, ia akan menjadi rendah / hina dihadapan orang yang memberinya. Karena menyebut-nyebut kebaikan dimuka orang yang menerimanya, menjadikan orang yang menerima itu merasa hina, sementara jiwa mencintai kehormatan.⁵⁸ menghapus dosa-dosanya jika termasuk dosa kecil yang berkaitan dengan hak Allah Azza Wa Jalla. Adapun dosa besar maka tidak dapat dihapus, kecuali dengan bertaubat. Apabila dosa itu berkaitan dengan hak manusia maka tidak dapat terhapus, kecuali adanya kerelaan pemiliknya. Rasulullah saw. mengungkapkannya dengan sabda beliau yang selanjutnya

“Telah bercerita kepada kami Harun bin Abdullah Hammad dan Ahmad bin al-Azhar Telah bercerita kepada kami ibnu Abi Fudaik dari Isa bin abi Isa al- Hanath dari abi Zinad dari Anas bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: Iri hati memakan kebaikan sebagaimana neraka mengumpulkan api. Sebagaimana air itu dapat memadamkan api. Kesalahan itu mengakibatkan adanya siksa, dan siksa itu muncul dari adanya kemarahan, dan kemarahan itu menggunakan kata memadamkan, seperti padamnya kemarahan Fulan, dan kemarahan padam.”

⁵⁶ Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, 309

⁵⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama 2019, h. 59.

⁵⁸ Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), 309.

Berdasarkan penjelasan hadits diatas bahwa sedekah itu disunnahkan setiap saat, baik dalam bentuk materi maupun tidak. Apabila sedekah dapat memadamkan amarah Allah dan mencegah mati buruk, maka itu merupakan suatu keistimewaan yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia itu sendiri, memang itu tidak mustahil bagi hak Allah swt. Dan ada juga keutamaan sedekah dengan sedekah sebutir kurma dan sedekah yang sedikit dapat memelihara diri dari api neraka. Sebagaimana Ayat al-Qur'an Q.S surah at-Taubah ayat 79.

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

“Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.”⁵⁹

(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang (mencela) orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.

Mengatakan sadaqah adalah zakat dan zakat adalah sadaqah, berbeda dalam penamaan, akan tetapi sama dalam makna zakat.⁶⁰ Selain perkataan zakat, al-Qur'an mempergunakan istilah sadaqah, infaq, dan haq. Zakat disebut infaq (Q.S. at-taubah ayat 34), karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah swt. Disebut sedekah (sadaqah) (Q.S. at-taubah ayat 60 dan 103), karena memang salah satu tujuan utama adalah untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Kadang-kadang zakat disebut dengan shadaqah sebagaimana yang telah jelaskan di atas. Oleh karena itu, semua zakat

⁵⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 237.

⁶⁰ Abu al-Hasan Al-Mawardi, *Al-Ahkām Al-Sulṭāniyah Wa Al-Wilāyāt Al-Dīniyah* (Baghdad: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2014), 158.

adalah shadaqah, akan tetapi tidak semua shadaqah adalah zakat. Zakat adalah shadaqah wajib.

Pengertian shadaqah, infaq, hak dan zakat memang beragam sesuai sudut pandang yang memperhatikan, tetapi sebenarnya semuanya adalah shadaqah yang mana pengertian shadaqah lebih luas dan umum sesuai dengan surat at-Taubah ayat 103.

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.”⁶¹

2. Dasar Hukum Sedekah

Dasar hukum sedekah dalam Islam adalah AlQuran dan Hadist. Disyariatkan dan dianjurkannya sedekah dapat ditemukan dalam ayat-ayat al- Qur'an dan Hadist. Dalam Allah swt berfirman:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۚ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Artinya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”⁶²

Anjuran kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah juga terdapat dalam al-Qur'an surat an-Nisa Ayat 114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جُحُودِهِمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

“Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia.

⁶¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 279.

⁶² Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 59.

Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.”⁶³

Sedekah sendiri juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرُّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوِكُمْ صَدَقَةٌ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁶⁴

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Nasai, Nabi Muhammad Saw menjelaskan tentang bersedekah yang artinya:

“Dari Said bin Kholid bin Kharisah, Rosulullah SAW bersabda: Bersedekahlah kamu, karena sungguh akan datang suatu masa yang pada masa itu seorang laki-laki pergi membawa sedekah, lalu tidak ada orang yang mau menerimanya, lalu berkatalah orang yang mau diberi sedekah: sekiranya kamu membawa sedekahmu kemarin, tentulah aku menerimanya. Adapun pada hari ini aku tidak membutuhkannya lagi” (HR. Bukhari dan Nasai)⁶⁵

Disamping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini disebabkan karena anjuran dari al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat. Mengeluarkan sedekah pada setiap saat yang merupakan perbuatan sunnah dilakukan menurut ijma' ulama, dan Islam mengajak manusia untuk berkorban harta, memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasa yang memikat hati, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di dalam hati.⁶⁶ Sedekah disunnahkan bagi orang yang memiliki kelebihan harta, yaitu dari biaya untuk dirinya sendiri dan biaya orang-orang yang dinafkahkan apabila seseorang memberikan sedekah

⁶³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 130.

⁶⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 803.

⁶⁵ Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Mutiara Hadits 4* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), 114.

⁶⁶ Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, 172.

sehingga orang-orang yang dinafkahkan menjadi kekurangan, maka ia berdosa, berdasarkan sabda Nabi saw: *“Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Kasir, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, telah bercerita kepada kami Abu Ishak dari Wahab bin Jabir hawani dari Abdullah bi Amru berkata. Telah bersabda Rasulullah SAW.cukuplah seseorang dinilai berdosa apabila ia menyia-nyia orang-orang yang harus dinafkahka”*. (HR. Abu Daud).

3. Keutamaan sedekah

a. Sedekah tidak mengurangi harta

“Sedekah adalah ibadah yang tidak akan mengurangi harta, sebagaimana Rasulullah saw bersabda untuk mengingatkan kita dalam sebuah riwayat Muslim, “sedekah tidaklah mengurangi harta.” (HR. Muslim). Mengapa sedekah tidak akan mengurangi harta? Karena meskipun secara tersurat harta terlihat berkurang, namun kekurangan tersebut akan ditutup dengan pahala di sisi Allah swt dan akan terus bertambah kelipatannya menjadi lebih banyak. Hal ini merupakan janji Allah yang termaktub dalam surat Saba ayat 39.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ يَوْمًا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ⁶⁷

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.”⁶⁸

b. Sedekah menghapus dosa

Sebagai makhluk Allah swt yang tak luput dari dosa, umat Islam senantiasa diberikan berbagai keistimewaan agar berkesempatan untuk bertaubat dan menghapus dosa-dosanya dengan cara yang yang diridhai olehNya. Salah satunya dengan sedekah. Sedekah merupakan ibadah yang istimewa, ia dapat memudahkan kita dalam menghapus dosa-dosa.

⁶⁷ Q.S Saba Ayat 39.

⁶⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 623

Rasulullah saw pernah bersabda “Sedekah itu dapat menghapus dosa sebagaimana air itu memadamkan api. (HR. At-Tirmidzi).⁶⁹

c. Sedekah melipatgandakan pahala

Sedekah memberikan banyak keistimewaan kepada pelakunya, salah satu diantaranya adalah Allah swt akan memberikan pahala yang banyak untuk orang yang bersedekah. Allah swt berfirman, surah al-Hadid ayat 18.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضْعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ⁷⁰

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).”⁷¹

Itulah beberapa keistimewaan sedekah. Begitu banyak nikmat Allah dalam bersedekah, semoga kita termasuk ke dalam orang-orang yang diringankan dalam melakukan ibadah istimewa ini.

4. Waktu yang tepat dalam bersedekah

a. Bersedekah dalam kondisi raga yang sehat

Seseorang yang dalam kondisi sehat, memiliki peluang untuk melakukan banyak hal dan sedang sangat berambisi mengejar keuntungan duniawi, sangat dianjurkan untuk bersedekah. Biasanya, mereka adalah dari golongan anak muda dan masih berambisi untuk meraih cita-cita masa depan yang gemilang. Rasulullah SAW bersabda:

“Ada dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu karenanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR Bukhari). Dalam keadaan seperti ini, biasanya seseorang akan merasa sangat sulit dan malas mengeluarkan hartanya untuk bersedekah. Karena pada masa tersebut, harta dan tenaganya akan ia curahkan untuk mengejar kesuksesan duniawi.

Oleh karena itu, bersedekah dalam kondisi tersebut membutuhkan keikhlasan dalam beramal, yang hanya mengharap ridho Allah swt, bukan untuk mendapat imbalan dari apa yang disedekahkan. Sedekah

⁶⁹ Ensiklopedia Hadist, *Kutubut Tis'ah*, HR. Tirmidzi, no. 1.134

⁷⁰ Q.S Al-Hadid Ayat 18.

⁷¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h.797

dari kita yang sehat bisa juga disalurkan untuk mereka yang sakit dan sangat memerlukan tambahan biaya.⁷²

b. Bersedekah dalam keadaan sangat ingin menjadi kaya

Waktu terbaik bersedekah yang kedua adalah ketika dalam keadaan sangat ingin menjadi kaya. Kondisi ini bisa membuat seorang muslim menjadi pelit atau kikir dalam membelanjakan hartanya. Ia sedang mengejar kekayaan dan membutuhkan sejumlah harta untuk mencapai targetnya. Melalui anjuran ini, Rasulullah saw juga ingin menggambarkan bahwa orang yang dalam keadaan tidak ingin menjadi kaya berarti sedekahnya kurang bernilai dibandingkan orang yang dalam keadaan berambisi menjadi kaya.

Orang yang ingin menjadi kaya lalu ia bersedekah maka ia merupakan bagian dari orang yang tidak ingin menikmati kekayaan untuk dirinya sendiri, namun juga berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Ia juga akan terhindar dari sifat tamak seperti halnya Qarun dan juga kisah raja-raja tamak lainnya yang Allah hinakan akhir hidupnya.⁷³

c. Bersedekah dalam keadaan sangat khawatir miskin

Waktu yang ketiga yaitu saat si pemberi sedekah berada dalam kondisi sangat khawatir menjadi miskin. Kondisi ini bisa terjadi karena orang tersebut mungkin sedang dihadapkan pada hutang, mengalami PHK atau kerugian dalam bisnisnya. Namun, bagi kaum beriman walaupun perasaan yang demikian menghinggapinya ia tidak pernah ragu untuk bersedekah. Hal ini menjadi wujud bahwa orang tersebut senantiasa bertawakal kepada Allah dalam keadaan apapun. Ia menyadari bahwa jika Allah menghendaki maka ia bisa saja jadi miskin atau kaya dalam sekejap. Orang yang seperti ini sudah menjadikan sedekah sebagai salah satu karakter penting di dalam keseluruhan sifat dirinya. Persis gambarannya seperti orang bertaqwa di dalam Al-Qur'an surah ali-Imron ayat 133-134.

⁷² Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 52–56.

⁷³ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, 52-56

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ١٣٣ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

74 ١٣٤

Artinya:

“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁷⁵

Di sekitar kita, masih banyak saudara seiman yang kelaparan dan kondisinya jauh lebih memprihatinkan dari kita. Dengan rutin sedekah, kita bisa membentangkan kepedulian kita lebih jauh dan luas manfaatnya.

d. Bersedekah dalam kondisi tidak menjelang kematian

Waktu terbaik untuk sedekah yang terakhir adalah tidak dalam keadaan menjelang kematian. Dalam kondisi terdesak seperti menjelang ajal, bisa jadi seseorang baru merasa terdorong untuk sedekah karena mengharapkan keselamatan di alam barzah. Rasulullah saw sangat mewanti-wanti umatnya jangan sampai baru ingin bersedekah ketika ajal sudah dekat. Karena hal yang demikian ini bukan lagi dikatakan sedekah melainkan harta waris. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada Q.S al-Munafiqun ayat 10.

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ⁷⁶

Artinya:

“Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.”⁷⁷

⁷⁴ Q.S Ali-Imron Ayat 113-114.

⁷⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, , h. 89.

⁷⁶ Q.S Al-Munafiqun Ayat 10.

⁷⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, , h. 819.

Jangan tunggu sakit-sakitan dan sekarat baru sadar bersedekah. Bahkan, belum tentu kita masih ingat sedekah dalam kondisi tersebut. Itulah sebabnya Rasulullah lebih menghargai orang yang masih muda dan sehat untuk bersedekah dari pada orang yang sudah tua dan menjelang ajal baru berpikir untuk bersedekah.

e. Sedekah Jum'at

Hari Jum'at adalah hari yang istimewa bagi umat Islam. Hari dimana umat Islam melaksanakan sholat Jum'at, menurut Ibnu Katsir dinamai hari Jum'at karena hari itu merupakan saat berkumpul. Hari Jum'at memang dikhususkan untuk umat Islam, bukan untuk umat yang lain. Dari Hurairah dan Hudhaifah r.a: "Allah menyimpangkan kaum sebelum kita dari hari Jum'at. Maka untuk kaum Yahudi adalah hari Sabtu, sedangkan untuk orang-orang Nasrani adalah hari Ahad, lalu Allah membawa kita dan menunjukkan kita kepada hari Jum'at." (HR. Muslim).⁷⁸ Hari Jum'at merupakan satu-satunya hari yang menjadi nama salah satu surah dalam al-Qur'an, yakni surah al-Jumu'ah. Surah al-Jumu'ah merupakan surah yang ke 62 dan termasuk surat madaniyah, memiliki 11 ayat, 180 kalimat dan 576 huruf.⁷⁹

Terdapat keistimewaan-keistimewaan yang ada pada hari Jum'at, diantaranya:

1) Di hari Jum'at Terdapat Waktu yang Mustajab untuk Berdoa.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW menyebut tentang Jum'at kemudian beliau bersabda: "Di hari Jum'at terdapat satu waktu yang jika seorang muslim melakukan sholat di dalamnya dan memohon sesuatu kepada Allah Ta'ala, niscaya permintaannya akan dikabulkan. Lalu beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya waktu itu." (HR. Bukhari dan Muslim).⁸⁰

2) Di hari Jum'at Terdapat Peristiwa Penting.

⁷⁸ Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al-Juda'i, *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa Diseluruh Dunia Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Bogor: Pustaka Imam AsySyafi'i, 2009).

⁷⁹ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat* (QultumMedia, 2007), 27.

⁸⁰ Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al-Juda'i, *Tabarruk Memburu Berkah*, 226.

Peristiwa yang terjadi pada hari Jum'at adalah diciptakannya nabi Adam, diturunkannya nabi Adam ke Bumi, dan pada hari Jum'at lah hari kiamat terjadi.

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baik hari dimana matahari terbit di saat itu adalah hari Jum'at. Pada hari ini Adam diciptakan, hari ketika ia dimasukkan ke dalam surga dan hari ketika ia dikeluarkan dari surga. Dan hari kiamat ini tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at.” (HR. Muslim).⁸¹

3) Hari Diperintakannya Umat Islam untuk Melaksanakan Shalat Jum'at.

Hari Jum'at adalah hari diperintakannya umat Islam untuk melaksanakan sholat Jum'at, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ⁸²

Artinya:

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁸³

Ayat di atas merupakan perintah untuk segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat Jum'at. Meninggalkan segala bentuk transaksi yang telah dilakukan. Menuju masjid dengan penuh kesungguhan tanpa rasa malas apalagi mengabaikan sholat Jum'at.⁸⁴

Keistemewaan-keistemewaan di atas merupakan anugerah dari Allah swt yang diberikan khusus untuk umat Islam. Ibnu al-Qayyim mengatakan bahwa “hari Jum'at adalah hari yang disunahkan padanya

⁸¹ Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad Al-Juda'i, *Tabarruk Memburu Berkah*, 225.

⁸² Q.S al-Jumu'ah Ayat 9-10.

⁸³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 554.

⁸⁴ Siti Sopuroh, “Pemahaman Dan Implementasi Hadits-Hadits Keutamaan Hari Jum'at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 31.

meluangkan waktu untuk beribadah”.⁸⁵ Oleh sebab itulah banyak umat muslim yang melebihkan ibadahnya pada hari Jum’at dari pada hari lainnya, seperti membaca surah al-Kahfi dan membersihkan masjid. Ibnu al-Qayyim menyebutkan bahwa bersedekah pada hari Jum’at mempunyai kekhususan dibanding hari-hari lainnya, seperti kekhususan bulan ramadhan dibandingkan bulan-bulan yang lain.⁸⁶ Ibadah lain yang dapat dilakukan di hari Jum’at adalah sedekah Jum’at. Sedekah Jum’at dapat diartikan sebagai segala bentuk pemberian seorang muslim kepada orang lain, baik itu material ataupun non material dengan keikhlasan disertai niat untuk mendapatkan ridho Allah swt yang dilakukan di hari Jum’at.

5. Macam-macam sedekah

a. Sedekah materi

Sedekah dapat dilakukan dalam bentuk materi. Macam-macam sedekah dalam bentuk materi adalah sebagai berikut:

1) Uang

Pertama, bersedekah dengan uang. Bersedekah dengan uang memang sering sekali dilakukan. Tidak perlu dalam jumlah yang banyak, sedekah dengan uang dapat dilakukan dalam jumlah berapapun. Dalam sekolah-sekolah, para siswa diajarkan untuk bersedekah. Seperti setiap hari jumat, sekolah akan meminta uang amal kepada para siswanya. Hal ini adalah salah satu bentuk dari sedekah.

Selain itu, sedekah uang juga dapat dilakukan ketika sedang beribadah di masjid. Memasukkan uang ke dalam kotak amal adalah bagian dari sedekah dalam bentuk uang. Contoh lain dari sedekah uang yang terkadang tidak disadari adalah membeli sesuatu. Ketika ada seorang penjual minuman di jalanan, kemudian kamu membelinya. Padahal kamu tidak membutuhkannya, itu juga termasuk salah satu bentuk sedekah dalam bentuk uang.

2) Makanan

⁸⁵ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*, h. 42.

⁸⁶ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*, h. 43.

Sedekah makanan ini adalah sedekah yang juga lumayan sering dilakukan. Selain itu, sedekah dengan makanan juga hal yang tidak sulit. Tidak hanya memberikan sedekah pada orang-orang yang jauh di luar sana, tetapi sedekah dalam bentuk makanan juga bisa dilakukan di lingkungan sekitar. Pada para tetangga-tetangga terdekat.

Contohnya seperti ketika kamu mendapati tetangga kamu kurang beruntung dalam hal ekonomi. Tidak harus memberikan ia bantuan berupa uang. Kamu bisa memberikan sebagian makanan yang kamu punya. Hal itu tentu akan sangat membantu mereka.⁸⁷

3) Barang

Sedekah materi selanjutnya bisa dilakukan dengan memberikan barang-barang. Semua barang yang dibutuhkan dan masih layak pakai bisa disedekahkan. Seperti baju, sepatu, bahkan alat-alat elektronik.

4) Memberi makan hewan

Bersedekah tidak hanya bisa dilakukan antar sesama manusia saja. Akan tetapi, bersedekah kepada hewan juga bisa dilakukan. Seperti memberi makanan pada hewan liar.

Jika disekitar rumah atau di jalan-jalan kamu bertemu seekor kucing yang kelaparan, kamu bisa memberikannya sedikit makanan. Itu adalah salah satu bentuk bersedekah kepada hewan. Selain itu, kamu juga tidak perlu membuang nasi yang sudah berhari-hari. Berikanlah nasi itu pada ayam. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sedekah.

Jika manusia bisa mencari makanan sendiri, tidak begitu dengan hewan. Meskipun dapat mencari dan makan makanan liar, tetapi tetap membutuhkan bantuan manusia. Para hewan-hewan terutama hewan liar, juga membutuhkan bantuan manusia untuk menjalankan kehidupannya.⁸⁸

⁸⁷ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, 57.

⁸⁸ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, 57.

b. Sedekah non materi

Selain bersedekah dengan materi, sedekah juga bisa dilakukan dalam bentuk non materi. Seperti memberikan ilmu yang dimiliki, tenaga, bahkan hanya dengan sebuah senyuman.

1) Ilmu

Memberikan ilmu yang kita miliki adalah salah satu bentuk sedekah. Bahkan ini termasuk ke dalam sedekah jariyah. Artinya bahwa kamu akan selalu mendapatkan pahala dari ilmu yang sudah kamu sampaikan pada orang lain. Bahkan ketika kamu sudah meninggal, pahala dari ilmu itu tetap akan mengalir.⁸⁹

Ilmu adalah sesuatu yang tidak akan habis oleh waktu. Tidak hanya ilmu-ilmu penting mengenai suatu teori. Kamu bisa memberikan semua ilmu yang kamu miliki. Ilmu adalah hal yang sangat bermanfaat dan memberikan banyak pengaruh. Bersedekah dengan ilmu tidak akan membuat kamu merasa rugi. Justru kamu akan menjadi bagian dari ilmu yang orang lain miliki. Jadi, jangan ragu untuk selalu memberikan ilmu yang kamu miliki.

2) Tenaga

Hal lain yang termasuk ke dalam sedekah tenaga adalah menolong orang lain. Contohnya ketika seorang nenek yang membutuhkan bantuan untuk membawa belanjaan atau ingin menyeberang. Ketika kamu membantunya, maka kamu sudah bersedekah melalui tenagamu kepada nenek tersebut.

3) Senyum

Tidak perlu khawatir jika tidak memiliki materi atau sesuatu non materi untuk bersedekah. Kamu tetap bisa melakukan sedekah. Caranya adalah dengan tersenyum. Cara yang sangat mudah dan ringan untuk dilakukan.

⁸⁹ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, 58.

Rasulullah saw pernah mengatakan, bahwa ketika kita tersenyum, maka kita memberikan sedekah kepada orang lain. Perkataan Rasulullah saw tersebut berada dalam HR Tirmidzi dan Abu Dzarr.⁹⁰

6. Adab Bersedekah

Saat bersedekah, ada beberapa adab yang harus diperhatikan agar sedekah yang kita lakukan tidak malah menjadi keburukan bagi kita sendiri dan tidak manfaat bagi orang lain, adapun adab-adab sedekah sebagai berikut:

1. Berasal dari usaha yang halal

Kita tidak boleh menyedekahkan barang haram walaupun dari hasil usaha yang halal. Serta tidak seharusnya kita memberikan sedekah untuk membantu hal-hal yang haram, seperti Waqaf untuk Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Muslim bin Ibrahim) telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) dari (Qatadah) dari (Abu Al Malih) dari (Ayahnya) dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda: "Allah Azza wa Jalla tidak menerima sedekah dari harta ghulul (harta rampasan perang yang dicuri) dan juga tidak menerima shalat tanpa bersuci." (HR. Abu Daud)⁹¹ Berasal dari harta yang baik dan yang paling utama Allah swt berfirman dalam surah ali-Imron ayat 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ يَوْمَ تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ⁹²

Artinya:

“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.”⁹³

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa sedekah yang kita lakukan lebih utama apabila kita memiliki harta yang paling kita cintai, sehingga dapat memiliki nilai yang bermakna di dalam membangun kesempurnaan jiwa sosial, dan dapat menjadikan diri untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt melalui jalan bersedekah.

2. Sedekah tidak boleh diiringi dengan riya.

⁹⁰ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak dan Sedekah*, 59.

⁹¹ Hadist Riwayat Imam Abu Daud, “*Sedekah*” (On-Line), tersedia di: <http://hadist.net/> (Tanggal 4 Maret 2022).

⁹² Q.S Ali-Imron Ayat 92.

⁹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 82

Seseorang harus meniatkan sedekahnya hanya untuk Allah swt. Orang yang meniatkan sedekah hanya untuk mencari ridha Allah semata. Namun bila diniatkan sedekah untuk mencari pujian dari manusia atau selain itu maka ia tidak akan memperoleh pahala sedikit pun. Tidak mengharap balasan yang banyak dari sedekahnya. Menurut Ibnu Abbas, janganlah engkau memberi sesuatu pemberian dengan maksud memperoleh lebih banyak.

3. Berikan sedekah dengan wajah berseri dan lapang dada

Sedikit sedekah yang diberikan kepada orang fakir dengan wajah berseri- seri lebih baik bagi orang fakir daripada sedekah dalam jumlah banyak dengan wajah cemberut

4. Berikan sedekah kepada orang yang membutuhkan

Apabila ada kerabat yang sedang membutuhkan maka ia lebih berhak menerimanya dari pada orang lain.

5. Menyegerakan sedekah

Seseorang hendaknya menyegerakan sedekah ketika ia masih hidup dan menyegerakannya.

6. Berasal dari usaha yang halal

Tidak mengungkit-ungkit sedekah dan tidak menyakiti perasaan si penerima sedekah. Inilah berbagai adab sedekah yang seyogyanya kita perhatikan oleh orang- orang yang hendak bersedekah.

Dengan menjaga adab-adab ini, sedekah seseorang akan diterima oleh Allah swt dan lebih terjaga keikhlasannya Hal ini sependapat dengan Samr binti Muhammad al-Jum'an, beliau menuturkan bahwa: “adab sedekah, hendaknya sedekah dilakukan dari harta yang baik, bukan buruk dan haram, hendaknya ia diberikan dengan hati yang rela, mencari pahala Allah swt, hendaknya sedekah tidak diungkit-ungkit sehingga tidak menyakiti perasaan orang yang diberi”⁹⁴

⁹⁴ Samr binti Muhammad, *Al-Jum'an* (Jakarta: Prenada Media, 2012).

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PRAKTIK SEDEKAH DI RUMAH MAKAN BANGKU PAWON

A. Sejarah Berdirinya Bangku Pawon Ngaliyan

Bangku Pawon adalah sebuah usaha dapur rumahan atau sering disebut *house kitchen* yang berdiri pada bulan Juni 2021. Bangku Pawon merupakan usaha kuliner dimana pelaku usaha memberanikan membuka usaha kuliner dengan modal yang sedikit tanpa membuka outlet atau lapak untuk menjual produknya tetapi menjual produknya dari rumah. Dari awal mula berdiri, Bangku Pawon masih menjual produknya secara offline atau pembeli/konsumen hanya bisa membeli dengan mengunjungi rumah si pemilik yang juga digunakan sebagai warung. Seiring berjalannya waktu, Bangku Pawon mendapatkan referensi berjualan dengan cara online dengan memanfaatkan suatu platform penjualan online yaitu GoFood, GrabFood dan ShopeeFood. Dengan memanfaatkan platform tersebut, Bangku Pawon mulai memasarkan produknya secara online dengan fitur-fitur yang tersedia di platform tersebut untuk memasarkan dan mempromosikan produk yang ditawarkan oleh Bangku Pawon.⁹⁵

Berdirinya Bangku Pawon ini diawali dari tekad seorang perantau yang jauh dari rumah, jauh dari keluarga dan dituntut untuk bertahan, akhirnya muncullah ide untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan modal sedikit dengan memanfaatkan peluang yang ada. Ketekadan tersebut menjadikannya untuk membangun usaha bisnis kuliner yang sekarang ditekuninya. Membangun usaha pasti harus memiliki modal, baik dari segi finansial maupun dalam segi pengalaman agar suatu saat tidak terhenti ditengah-tengah usaha yang digelutinya.⁹⁶

Dari awal pertama berdiri, Bangku Pawon sendiri menyediakan makanan dari olahan ayam seperti ayam goreng, ayam goreng krispi, ayam geprek dan

⁹⁵ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

⁹⁶ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

ayam bakar dengan ditambahi bumbu-bumbu pedas khas Bangku Pawon yang sekarang banyak diminati oleh kalangan muda. Seiring berjalannya usaha, bangku pawon juga menambah menu minuman seperti jus buah, es teh, es jeruk dan varian minuman rasa-rasa lainnya.

Bangku Pawon menjual produknya dengan memanfaatkan platform pesan antar makanan online melalui GoFood, GrabFood dan ShopeeFood. Dengan menggunakan platform tersebut Bangku Pawon mampu memasarkan produknya dengan pesat dan banyak digemari khususnya di kalangan anak muda dan orang dewasa yang tidak mempunyai banyak waktu untuk memasak masakan sendiri atau takut membuang waktu karena mengantri jika membeli langsung di sebuah tempat makan.⁹⁷

Selain melalui platform pesan antar makanan, Bangku Pawon juga memasarkan produknya melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan Whatsapp Bisnis. Bangku Pawon memanfaatkan media sosial bertujuan untuk memasarkan produknya agar lebih diketahui oleh masyarakat, Melalui media sosial, mereka membagikan informasi tentang produk dan layanan yang ditawarkan dengan tujuan untuk menarik daya beli masyarakat terhadap produk yang ditawarkan dan nantinya untuk pembelian produknya akan diarahkan ke platform pesan antar makanan online yang tersedia.

Setelah berdiri lebih dari satu tahun, yang dulunya hanya pemiliknya saja yg melakukan produksi, kini Bangku Pawon memperkerjakan orang untuk membantu dalam melakukan produksinya. Hal itu dikarenakan mulai banyaknya orang yang tertarik dengan produk yang ditawarkan sehingga memaksa untuk memperkerjakan orang untuk membantu agar dapat selalu konsisten dalam melayani pesanan konsumen.

Sampai saat ini, Bangku Pawon mampu berkembang pesat dan mampu bersaing dengan para pelaku usaha kuliner lainnya dengan terus melakukan pembaruan menu makanan dan minuman yang sedang banyak digemari serta selalu eksis memasarkan produknya melalui platform penjualan online yang saat

⁹⁷ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

ini menjadi tren karena mempermudah konsumen yang ingin membeli makan tanpa harus keluar membelinya sendiri.⁹⁸

B. Profil dan Visi Misi Bangku Pawon

1. Profil

Nama: Bangku Pawon

Alamat: Jl. Mega Permai No 49 Rt01 Rw.12 Perm Koveri, Bringin
Ngaliyan, Kota Semarang Berdiri: Juni 2021

2. Visi dan Misi

Visi: Meningkatkan kualitas kehidupan bagi pemilik usaha kuliner Bangka Pawon sehingga bisa memberikan manfaat bagi sesama.

Misi:

- a. Menerapkan strategi digital marketing dalam menjalankan bisnisnya
- b. Memberdayakan usaha kecil dengan memanfaatkan fasilitas yang ada
- c. Memberikan pelayanan yang baik serta professional
- d. Meningkatkan kreatifitas pemasaran yang modern

Untuk mempermudah mencapai cita-cita yang telah direncanakan agar usaha bisnis kuliner terus berdiri dan berkembang, maka dibentuk struktur untuk mendeskripsikan alur kerja yang dilakukan Bangku Pawon Ngaliyan. Berikut susunan struktur usaha dan tugas bisnis kuliner Bangku Pawon Ngaliyan:

1. Pemilik (*owner*):

Bakhtiar Khasbullah Ahmad

Tugas: Posisi yang dipegang langsung oleh pemilik usaha Memiliki wewenang dalam mengambil keputusan eksekusi mengenai arah perusahaan dan juga dalam hal teknis operasional Dalam aktivitas operasional memiliki lingkup pekerjaan sebagai admin pengelola akun media sosial Bangku Pawon serta juga platform GoFood, Grabfood dan ShopeeFood Bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan akhir dalam penyelesaian konflik Mengelola uang transaksi pelanggan Bertanggung jawab mencatat laporan keuangan usaha.

⁹⁸ Wawancara dengan Bakhtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

2. Karyawan:

Reza Junaidi

Johan Taufiqurrahman

Adi

Tugas: Menyiapkan bahan produksi memproduksi produk makanan atau minuman yang dipesan konsumen melalui platform penjualan online Bertanggung jawab dalam pemesanan produk yang dipesan sesuai permintaan pelanggan, Bertanggung jawab atas kebersihan tempat produksi.⁹⁹

Kegiatan Bangku Pawon Ngaliyan secara umum adalah kegiatan usaha bisnis kuliner yang menyediakan jasa berupa makanan dan minuman yang diproduksi dari rumah (house kitchen) dan dipasarkan lewat platform online food delivery atau pesan antar makanan melalui aplikasi. Produk yang dipasarkan merupakan produk makanan yaitu berbagai olahan ayam dan juga minuman seperti jus dan minuman instan dengan berbagai varian rasa.

Bangku Pawon menyediakan berbagai makanan dan minuman seperti olahan ayam seperti ayam geprek, ayam goreng ayam krispi, ayam fillet, ayam hot spicy, usus krispi, kulit ayam krispi serta juga ada beberapa cemilan seperti sate bakar sosis, jamur krispi, tahu bakso, pisang coklat dan pisang lumer. Selain itu ada juga berbagai minuman seperti jus buah dan aneka minuman varian rasa-rasa lainnya. Untuk harga dari produk dari Bangku Pawon relatif cukup terjangkau dengan rata-rata produk yang dijual sekitar Rp.10.000 an saja.¹⁰⁰

Dengan berbagai menu yang ditawarkan yang terbilang cukup sederhana, Bangku Pawon mampu memikat daya beli konsumen dikarenakan menu tersebut banyak digemari di era sekarang ini yang dimana makanan pedas pada era sekarang banyak diminati khususnya bagi kalangan muda yang notabene selalu update tren-tren terbaru termasuk dari segi makanan.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

C. Pelaksanaan Tradisi Sedekah di Rumah Makan Bangku Pawon

Tim Bangku Pawon dijalankan oleh teman-teman kontrakan 45 Koveri dan anak alumni Tebuireng yang sedang menimba ilmu sebagai mahasiswa di Semarang. Latar belakang tim Bangku Pawon mengawali untuk mendirikan kelembagaan Bangku Pawon adalah tekad seorang perantau yang jauh dari rumah, keluarga dan tuntutan untuk bertahan di tanah rantau. Karena bagaimanapun, tidak bisa selamanya mengandalkan kedua orang tua untuk selalu memfasilitasi kebutuhan anaknya selama proses belajar di Semarang. Kemudian, muncullah ide untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan modal sedikit dengan memanfaatkan peluang yang ada. Ketekadan tersebut menjadikannya untuk membangun usaha bisnis kuliner yang sekarang ditekuni. Dalam bisnisnya, Bangku Pawon menyediakan berbagai macam makanan seperti ayam goreng, ayam goreng krispi, ayam geprek dan ayam bakar dengan ditambahi bumbu-bumbu pedas khas Bangku Pawon yang sekarang banyak diminati oleh kalangan muda dan tak lupa minuman seperti jus buah, es teh, es jeruk dan varian minuman rasa-rasa lainnya.¹⁰²

Tim Bangku Pawon memulai kegiatan dalam bidang ekonominya dengan menerapkan prinsipnya yaitu meningkatkan kualitas kehidupan bagi pemilik usaha kuliner Bangka Pawon sehingga bisa memberikan manfaat bagi sesama. Bahkan sejak Nabi Muhammad Saw masih hidup, beliau telah melakukan aktifitas perekonomian dengan menggembala dan berdagang. Hal tersebut tidak lepas dari prinsipnya untuk berdakwah dan menebarkan kebaikan bagi yang lain.

Cermin dari Nabi Muhammad Saw tersebut dijadikan nilai pelajaran yang dipegang sebagai prinsip tim Bangku Pawon dalam menjalankan kelembagaannya. Berdakwah dengan jalan kekayaan akan lebih nyaman dan tenang, karena pada prinsipnya keseimbangan dunia dan akhirat senantiasa bisa berjalan beriringan tanpa memberatkan salah satunya. Berdakwah dalam kebaikan telah dilakukan oleh tim Bangku Pawon, yaitu dengan bersedekah

¹⁰² Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

pada hari Jum'at dengan membagikan makanan sebanyak 30 bungkus atau lebih untuk dibagikan kepada masyarakat yang berada di jalanan seperti pengemis, pemulung dan orang-orang yang menggantungkan kehidupannya di jalanan.

Jum'at Berbagi dilaksanakan pasca sholat jum'at hingga selesai. Target operasinya adalah sepanjang jalan Ngaliyan – Mijen. Sistem pembagiannya, dua orang ke sepanjang jalan raya Ngaliyan, prof. Hamka dan sekitarnya, dua orang lagi mengarah ke Mijen dan sekitarnya menggunakan motor.¹⁰³

Pelaksanaan Jum'at berbagi atau bersedekah pada hari Jum'at sebagai rutinan, terdapat prosedur yang harus diikuti oleh kru Bangku Pawon. Yaitu mendokumentasikan kegiatan dan disebar ke media sosial masing-masing yang terlibat, tujuannya adalah untuk menyebarkan kebaikan. Karena tim Jum'at Berkah percaya bahwa kebaikan akan menular kepada siapa saja yang melihatnya. Selain itu juga untuk mengingatkan bahwa konsistensi adalah salah satu jalan menuju kebahagiaan masa depan.¹⁰⁴

Pendanaan Bangku Pawon dihasilkan melalui kombinasi yang berkelanjutan antara sebagian dari penghasilan penjualan produk yang ditawarkan dan sumbangan dari donatur. Dengan memanfaatkan hasil penjualan, Bangku Pawon tidak hanya dapat membiayai operasional harian, tetapi juga mendukung berbagai program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Selain itu, sumbangan dari donatur menjadi pilar penting yang memungkinkan inisiatif ini untuk terus berkembang, memperluas jangkauan dampak positifnya, dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Dengan model pendanaan yang sinergis ini, Bangku Pawon berkomitmen untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh tim Bangku Pawon:

¹⁰³ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

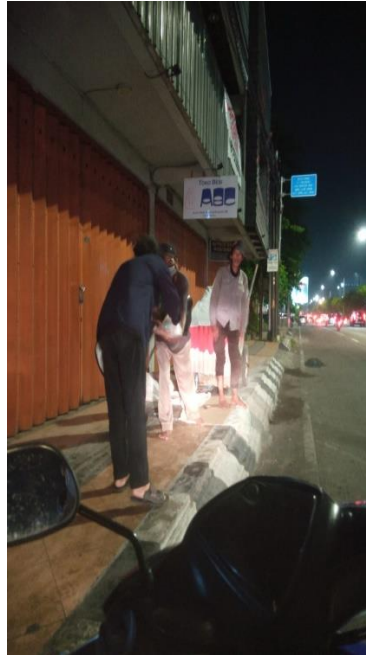
1. Jum'at berbagi



Kegiatan jum'at berbagi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kru Bangku Pawon, yaitu teman-teman kontrakan 45 Koveri dan anak alumni Tebuireng yang ikut dalam mensukseskan kegiatan Jum'at berbagi. Kegiatan Jum'at berbagi dimulai sekitar tahun 2021 yang diprakarsai oleh tim Bangku Pawon sudah berjalan dua tahun ini bertujuan untuk sedekah kepada masyarakat yang berada di jalanan, terutama adalah pengemis, pemulung dan orang-orang yang menggantungkan kehidupannya di jalanan.

Kegiatan Jum'at Berbagi dilaksanakan pasca sholat jum'at hingga selesai. Barang yang disedekahkan untuk kegiatan Jum'at berbagi, berupa nasi bungkus yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang berada di jalanan, terutama adalah pengemis, pemulung dan orang-orang yang menggantungkan kehidupannya di jalanan. Jumlah nasi yang dibagikan sebanyak 30 bungkus atau lebih.

2. Jum'at berbagi khusus bulan Ramdhan



Kegiatan jum'at berbagi oleh kru kelembagaan Bangku Pawon Ngaliyan juga dilaksanakan saat bulan Ramdhan. Jika Jum'at berbagi dihari biasa dilaksanakan pasca sholat jum'at hingga selesai, jum'at berbagi pada saat bulan Ramadhan dilakukan saat menjelang berbuka puasa. Yakni dengan cara membagikan ta'jil dan makanan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat yang berada di jalanan, terutama adalah pengemis, pemulung dan orang-orang yang menggantungkan kehidupannya di jalanan. Jumlah nasi yang dibagikan sebanyak 30 bungkus atau lebih.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

BAB IV

ANALISIS PEMAHAMAN AYAT-AYAT SEDEKAH DAN IMPLEMENTASINYA DI BANGKU PAWON NGALIYAN

Pada bab-bab sebelumnya telah di paparkan oleh penulis mengenai data yang telah didapatkan ketika melakukan wawancara dan observasi sehingga pada langkah penelitian selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam tahap ini peneliti akan menguraikan data yang telah didapatkan mengenai praktik bersedekah yang melatar belakangi adanya kegiatan jumat berkah di rumah makan bangku pawon, yang selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang bagaimana makna bersedekah yang dilakukan oleh para pelakunya. Adapun uraian yang akan dijelaskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pemahaman Ayat-ayat Sedekah di Rumah Makan Bangku Pawon

1. Kebaikan dan keridhaan Allah dalam sedekah

Allah swt berfirman dalam surat an-Nisa ayat 114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا¹⁰⁶

Artinya:

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

Ayat di atas mencerminkan makna sedekah, yang merupakan tindakan memberikan sebagian dari rezeki yang telah diperoleh kepada orang-orang yang membutuhkan, dengan niat yang tulus dan ikhlas, semata-mata untuk mencari ridha Allah swt. Dalam Islam, niat yang ikhlas dalam beramal merupakan hal yang penting. Ketika seseorang memberikan sedekah atau melakukan tindakan baik lainnya, niatnya harus semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mencari ridha-Nya. Tujuan utama

¹⁰⁶ Q.S An-Nisa Ayat 114.

dalam beramal adalah ibadah kepada Allah, dan tindakan-tindakan baik harus dilakukan dengan niat yang tulus.

Sejatinya, Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah dan mematuhi perintah-Nya. Sedekah adalah salah satu cara untuk mengekspresikan pengabdian tersebut dan juga sebagai wujud cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama juga dianggap sebagai cara untuk membersihkan diri dari dosa dan agar harta kekayaan menjadi berkah. Ketika tindakan tersebut dilakukan dengan hati yang ikhlas, pahala dari Allah swt diharapkan akan diberikan kepada orang yang melakukan amal tersebut.

Konsep menebarkan kebaikan yang terdapat dalam sedekah memiliki dimensi ganda, yakni berkaitan dengan hubungan antar manusia, di mana sedekah merupakan bentuk kepedulian sosial, tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Dengan berbagi rezeki kepada yang membutuhkan. Ini juga mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial dalam Islam. Sedekah juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Ketika seseorang memberikan sedekah dengan niat yang tulus dan ikhlas, itu menjadi sebuah ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha-Nya. Sedekah menjadi cara untuk memperkuat hubungan pribadi dengan Allah sambil juga berkontribusi positif pada masyarakat.

Dengan demikian, sedekah tidak hanya merupakan tindakan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga merupakan ibadah yang penting dalam Islam. Ia menggabungkan dimensi kemanusiaan dan keagamaan, menciptakan keselarasan antara hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan Allah dan tentunya mengharap keridhoan-Nya.

Jum'at berbagi merupakan kegiatan sedekah rutin yang diselenggarakan oleh rumah makan Bangku Pawon dengan timnya, yang diketuai oleh Bachtiar seorang anak muda yang memiliki jiwa sosial tinggi. Kegiatan rutin dari rumah makan Bangku Pawon ini yaitu melakukan kegiatan sedekah setiap hari jum'at berupa nasi bungkus, yang menjadi sasaran tim Bangku Pawon sedekah ini adalah mayoritas tukang sapu, pemulung, tukang parkir, ojek online dan pedagang, dan yang membutuhkan lainnya di sepanjang jalan Ngaliyan-Mijen.

Dalam hal ini tim Bangku Pawon menerapkan konsep bersedekah karena semata-mata untuk mengharap ridho Allah swt. Berbagi dengan sesama melalui sedekah juga dapat membantu meningkatkan keimanan seseorang dengan menumbuhkan rasa syukur terhadap karunia-karunia yang diberikan Allah. Ketika seseorang memberikan kepada mereka yang membutuhkan, itu membuka mata dan hati mereka untuk lebih menghargai apa yang telah diberikan Allah kepada mereka. Rasa syukur ini merupakan bagian penting dari keimanan.

Tim rumah makan Bangku Pawon dalam berwirausaha menerapkan bahwa bukan hanya aspek dunia saja yang dicari melainkan akhirat juga dengan mencari ridho Allah swt sehingga dapat memperoleh keberkahan dalam berdagang. Saat seseorang melihat orang-orang yang mungkin kurang beruntung dalam hidup mereka dan memberikan bantuan kepada mereka, itu membuat seseorang lebih sadar akan berkah dan nikmat yang mereka miliki. Hal ini juga mengingatkan mereka bahwa segala yang mereka miliki berasal dari Allah, dan oleh karena itu, mereka merasa lebih bersyukur atas karunia-Nya.

Mengembangkan rasa syukur ini tim Bangku Pawon menganggap salah satu aspek penting dalam memperdalam keimanan dan hubungan dengan Allah dalam Islam. Bersedekah adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai hal ini, karena itu tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga membantu individu menguatkan keyakinan mereka dalam kemurahan dan keridhoan Allah dalam kehidupan ini.¹⁰⁷

Karena, jika seseorang berbuat kebaikan dan memberikan sedekah dengan niat yang tulus untuk mencari keridhaan Allah, maka Allah akan memberikan pahala kepada orang yang memberikan sedekah dengan hati yang ikhlas. Yang paling penting dalam memberikan sedekah adalah melakukan tindakan baik sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena manusia sebenarnya diciptakan di dunia ini untuk mengabdikan kepada Allah.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

2. Kebahagiaan pemberi dan penerima

Allah swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 263.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ¹⁰⁸

Artinya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”

Ayat ini memberikan panduan penting mengenai cara bersedekah yang diterima dan diridhoi. Allah swt. memuji orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi kebaikan dan sedekah yang telah mereka infakkan dengan menyebut-nyebutnya kepada orang yang telah mereka beri. Dengan kata lain, mereka tidak menyebutkan amalnya itu kepada seorang pun dan tidak pula mengungkapkannya, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan. Dengan kata lain, mereka tidak melakukan perbuatan yang tidak disukai terhadap orang yang telah mereka santuni, yang akibatnya kebaikan mereka menjadi terhapuskan pahalanya karena perbuatan tersebut. Allah swt. menjanjikan kepada mereka pahala yang berlimpah atas perbuatan yang baik tanpa menyakiti hati si penerima itu.

Dalam ayat ini, ditekankan bahwa salah satu kunci kesuksesan dalam bersedekah adalah dengan tidak menyebut-nyebut atau memamerkan pemberian yang telah diberikan kepada orang yang membutuhkan. Ini menunjukkan pentingnya menjaga kerahasiaan dan merahasiakan tindakan baik, serta tidak menggunakannya sebagai alat untuk mendapatkan pujian atau pengakuan dari orang lain. Selain itu, juga ditekankan untuk tidak menyakiti hati orang yang menerima sedekah, menjelaskan pentingnya memberikan bantuan dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, tanpa menimbulkan rasa malu atau inferioritas pada penerima.

Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini dalam bersedekah, seseorang dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi dalam mendekatkan diri kepada Allah swt dan mendapatkan pahala yang lebih besar, karena tindakan sedekah tersebut dilakukan dengan niat yang tulus dan dengan mematuhi ajaran-ajaran etika yang diajarkan dalam agama Islam.

¹⁰⁸ Q.S Al-Baqarah Ayat 263.

Dalam bersedekah terkadang orang mungkin merasa dorongan dari dalam diri mereka atau mendengar saran dari orang lain untuk mengurangi atau bahkan tidak memberikan sedekah dalam jumlah besar. Alasannya adalah agar mereka dapat lebih aman secara finansial di masa depan, baik untuk diri mereka sendiri maupun keluarga mereka. Konteks berbagi oleh rumah makan Bangku Pawon menanamkan dalam timnya salah satu aspek penting bahwa mereka tidak merasa khawatir atau takut terkait dengan materi mereka di masa depan. Mereka juga tidak merasa sedih atau menyesal karena jumlah sedekah yang mereka bisa salurkan.

Memberikan sedekah atau berbuat baik kepada orang lain tidak hanya memberikan kebahagiaan kepada penerima, tetapi juga kepada orang yang memberi. Memberikan kepada orang lain bisa memberikan makna dan tujuan dalam hidup kita, dan hal ini bisa sangat memuaskan secara emosional. Melakukan perbuatan baik juga memungkinkan kita untuk merasa terhubung dengan orang lain dan merasa bahwa kita telah berkontribusi positif untuk dunia dan masyarakat. Semua ini dapat menghasilkan perasaan kebahagiaan yang mendalam dan berkelanjutan.

Pelaksanaan dalam berbagi atau sedekah tim Bangku Pawon sangat penting dan prinsip-prinsip adab serta niat yang tulus dan ikhlas sangat ditekankan. Memberikan sedekah dilakukan dengan cara yang baik dan terpuji, dan tidak boleh disertai oleh tindakan yang menyakiti atau merendahkan hati penerima. Ini adalah bagian penting dari menjaga keberkahan dalam tindakan sedekah.

Dalam Islam, niat dan niat tulus sangat ditekankan dalam semua tindakan ibadah, termasuk sedekah. Niat yang benar adalah untuk memenuhi keridhaan Allah dan membantu sesama manusia. Mencari pujian, pamer, atau berusaha untuk memperlihatkan tindakan baik adalah sikap yang tidak dianjurkan dan bisa merusak nilai spiritual dari sedekah.

Perkataan yang baik dan penuh kasih sayang juga sangat penting dalam memberikan sedekah. Cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan penerima sedekah harus menghormati dan menjaga hati mereka. Keberkahan dalam sedekah akan terwujud ketika penerima dan pemberi sama-sama merasa

bahagia dan ridha dengan tindakan tersebut. Allah swt berjanji pahala yang besar bagi mereka yang menjalankan sedekah dengan niat tulus, menjaga adab, dan merawat hati penerima.

3. Keikhlasan dalam bersedekah

Allah swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 274.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ¹⁰⁹

Artinya:

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”

Allah swt berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 271.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْمُتَّقَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹¹⁰

Artinya:

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang kafir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”

Kedua firman Allah tersebut memberi penjelasan mengenai pelaksanaan sedekah. Memang benar bahwa Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa sedekah yang dilakukan dengan niat tulus dan ikhlas untuk mencari keridhaan Allah dapat diberikan baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Yang terpenting adalah menjaga niat tulus dan menghindari sikap *riya'* (mencari pujian atau pengakuan dari orang lain).

Sedekah yang diberikan secara terang-terangan mungkin bermanfaat dalam beberapa situasi, seperti menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan atau membantu dalam situasi darurat yang membutuhkan respons cepat. Namun, yang paling penting adalah menjaga niat ikhlas dan menjauhi

¹⁰⁹ Q.S Al-Baqarah Ayat 274

¹¹⁰ Q.S Al-Baqarah Ayat 271.

sikap riya'. Ketika sedekah diberikan tanpa motif kecuali keridhaan Allah swt, pahala akan tetap diberikan kepada pemberi, baik sedekah itu diberikan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

Ayat tersebut menyoroti pentingnya memberikan bantuan kepada orang lain secara rahasia, tanpa mencari pujian atau pengakuan dari orang lain, hanya dengan mengharapkan ridha Allah swt. Hal ini bertujuan untuk mencegah munculnya sifat riya (pamer) dalam hati kita.

Namun, ayat tersebut juga menyoroti bahwa memberikan bantuan secara terbuka atau dengan diperlihatkan juga bisa memiliki nilai positif, terutama jika tindakan tersebut memberikan inspirasi kepada orang lain untuk ikut berbuat kebaikan. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa situasi di mana pameran tidak selalu negatif jika tujuannya adalah untuk memberikan contoh dan memotivasi orang lain untuk melakukan kebaikan seperti halnya bersedekah.

Tujuan dari membolehkan orang untuk memilih antara menampakan atau menyembunyikan sedekah adalah untuk memberikan dorongan dan semangat kepada orang lain untuk melakukan tindakan yang sama. Ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran akan pentingnya bersaing dalam melakukan kebaikan. Agama Islam memberikan kebebasan untuk memilih apakah akan memberikan sedekah secara terang-terangan atau secara rahasia, sesuai dengan situasi dan niat individu, dalam satu hadits.

Orang yang membaca al-Qur'an dengan suara keras seperti orang yang bersedekah secara terang-terangan dan orang yang membaca al-Qur'an dengan suara lirih seperti orang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis diatas menyebutkan bahwa membaca al-Qur'an dengan suara keras dan lirih memiliki perumpamaan dengan bersedekah terang-terangan dan secara sembunyi-sembunyi adalah untuk menunjukkan bahwa berbagai tindakan baik, termasuk tindakan kebaikan seperti sedekah dan membaca al-Qur'an, bisa dilakukan dengan berbagai cara, dan semuanya memiliki nilai. Hal ini menggaris bawahi fleksibilitas dalam beribadah dalam Islam, serta

bahwa Allah menerima baik tindakan terang-terangan maupun yang lebih pribadi, asalkan dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas.

Kegiatan Jum'at berbagi merupakan sedekah yang dilakukan secara terang-terangan. Bachtiar selaku owner rumah makan Bangku Pawon selalu menanamkan niat secara konstan pada tim Bangku Pawon dalam kegiatan Jum'at berbagi, agar tindakan sedekah mereka tetap tulus dengan niat yang baik. Kesadaran akan niat adalah faktor kunci dalam menjaga tindakan sedekah tetap murni dan mendekatkan diri kepada Allah swt.¹¹¹

Dalam Islam, keikhlasan dan niat yang tulus adalah hal yang sangat penting dalam semua perbuatan baik, termasuk sedekah, dan itulah yang menentukan nilai sejati dari tindakan tersebut di oleh Allah swt. Rumah makan Bangku Pawon dalam timnya memberi pemahaman dengan berbagi dan bersedekah dengan ikhlas memberi keyakinan bahwa rezeki akan tetap berlimpah dengan sendirinya.¹¹²

Mutawalli asy-Sya'rawi menjelaskan bahwa rezeki dapat dibagi menjadi dua bentuk. Yang pertama adalah rezeki dalam bentuk yang konkret seperti uang dan harta benda. Yang kedua adalah rezeki dalam bentuk pasif, yaitu terhindar dari masalah atau kesulitan sehingga tidak memerlukan pengeluaran biaya jika masalah tersebut dapat dihindari.¹¹³

Perlu dipahami bahwa Allah swt memberikan pahala kepada semua orang yang berbagi atau bersedekah, tanpa memandang status sosial, waktu pelaksanaan, atau apakah sedekah itu diberikan terang-terangan atau secara rahasia. Namun, syaratnya adalah sedekah harus dilakukan dengan ikhlas dan tidak ada unsur riya' di dalamnya.

B. Dialektika Peran Rumah Makan Bangku Pawon dengan Konteks Sosial dalam Mengimplementasikan Pemahaman Ayat-Ayat Sedekah

Rumah makan Bangku Pawon memiliki kegiatan sedekah rutin yang diberi nama jum'at berbagi yang berupa nasi bungkus yang kemudian dibagikan di

¹¹¹ Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

¹¹² Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.

¹¹³ M. Quraish Shihab, "*Tafsir al-Misbah* vol. 9", (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 692.

sepanjang jalan. Dalam kegiatan Jum'at berbagi ini dilaksanakan oleh tim bangku pawon dengan tujuan berdakwah untuk berbuat kebaikan dengan bersedekah serta menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama. Sehingga, mereka merasa terdorong untuk memberikan sedekah dan memahami manfaat-manfaat dari tindakan tersebut.

Komitmen dalam kegiatan sedekah ini selalu dilaksanakan dengan ikhlas dan sepenuh hati. Hal ini sangat penting ditumbuhkan dalam diri melalui implementasi ayat-ayat yang membahas tentang sedekah. Kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemaknaan hidup, dengan bersedekah berarti memikirkan kebutuhan orang lain juga, tidak hanya mementingkan kebutuhan sendiri. Pemaknaan hidup ini muncul ketika seseorang mampu melepaskan diri dari sifat duniawi dan memiliki sifat kemanusiaan untuk mendekatkan dan meraih keridhoan Allah swt agar mendapat keberkahan dalam berwirausaha dan kehidupannya. Ada beberapa implementasi kegiatan Jum'at berbagi oleh tim rumah makan Bangku Pawon atas pemahaman terhadap ayat ayat al-Qur'an diantaranya:

Makna dari pemahaman dan implementasi ayat-ayat sedekah di rumah makan Bangku Pawon sendiri dianalisis dari sudut pandang Peter L. Berger yakni Eksternalisasi, Objektivikasi, dan Internalisasi, yakni dijelaskan sebagai berikut:

1. Eksternalisasi

Pada tahap eksternalisasi, pendiri atau pengelola Rumah Makan "Bangku Pawon" awalnya mengekspresikan niat untuk berbagi dengan sesama melalui sedekah makanan. Ekspresi ini muncul sebagai wujud kepedulian sosial dan kedermawanan mereka yang diwujudkan dalam kegiatan sedekah setiap hari Jumat. Pilihan untuk berbagi dalam bentuk makanan secara rutin ini mungkin juga didasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau budaya yang menghargai kebaikan dan berbagi pada hari Jumat, yang sering dianggap sebagai hari istimewa dalam tradisi Islam. Eksternalisasi yang dilakukan oleh Bangku Pawon adalah dengan menggapai ridho Allah dengan berbuat baik (sedekah).

Di mana dalam al-Qur'an, terdapat ayat yang mendorong untuk berbuat kebaikan (*ma'ruf*) dengan bersedekah dengan tujuan mencari keridhoan Allah dan pahala yang besar, Allah swt berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 114.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا¹¹⁴

Artinya:

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat *ma'ruf* atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar”.

Dengan berbuat baik dan memiliki kepedulian terhadap sesama dengan bersedekah semata-mata untuk mengharap keridhoan Allah, tim Bangku Pawon merasakan keberkahan yang mendorong mereka untuk mendekatkan serta meningkatkan keimanan seorang hamba kepada Allah swt. Keimanan seorang hamba dapat dipupuk melalui berbagai macam kebaikan salah satunya dengan kegiatan bersedekah Jum'at berbagi ini.

Eksternalisasi, menurut teori Peter L. Berger, adalah proses di mana individu atau kelompok menciptakan makna atau realitas sosial yang bersumber dari dalam diri mereka dan kemudian mengekspresikannya secara eksternal ke dunia luar. Dalam konteks Bangku Pawon, kegiatan bersedekah sebagai wujud kebajikan untuk menggapai ridho Allah merupakan bentuk eksternalisasi karena tim Bangku Pawon mengaktualisasikan nilai-nilai internal mereka—yaitu keyakinan dan dorongan religius untuk berbuat kebaikan—ke dalam tindakan nyata yang berdampak pada masyarakat. Proses ini tidak hanya mendorong perilaku bersedekah, tetapi juga menciptakan pola sosial baru yang bisa ditiru dan diinternalisasi oleh orang lain.

Kegiatan sedekah ini juga berlandaskan pada ajaran agama Islam yang tertuang dalam ayat al-Qur'an, khususnya dalam Surat an-Nisa' ayat 114, yang memerintahkan manusia untuk berbuat baik dan bersedekah dengan niat

¹¹⁴ Q.S An-Nisa Ayat 114.

mencari keridhoan Allah. Nilai-nilai spiritual ini adalah hasil dari internalisasi keimanan yang kuat, yang kemudian dieksternalisasikan melalui tindakan sosial yang terstruktur dalam kegiatan Jum'at berbagi oleh tim Bangku Pawon. Najikh mengemukakan bahwa eksternalisasi ini tidak hanya memperlihatkan tindakan sedekah sebagai praktik fisik, tetapi juga sebagai manifestasi dari niat dan tujuan spiritual, yakni mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keberkahan hidup.¹¹⁵

Selain itu, eksternalisasi dalam konteks ini berperan dalam menciptakan realitas sosial baru yang menghubungkan antara tindakan bersedekah dengan peningkatan keimanan. Tim Bangku Pawon tidak hanya melaksanakan sedekah sebagai ritual rutin, melainkan sebagai bagian dari pembentukan identitas religius mereka yang menegaskan bahwa kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas demi ridho Allah dapat membawa keberkahan dalam hidup. Eksternalisasi ini mendorong tim untuk terlibat dalam lebih banyak kegiatan amal, menciptakan pola berulang di mana tindakan baik yang didasarkan pada keyakinan spiritual memperkuat rasa keimanan mereka sekaligus memengaruhi masyarakat di sekitarnya.

Proses ini memperlihatkan bagaimana eksternalisasi tidak hanya mencakup tindakan nyata yang terlihat di dunia sosial, tetapi juga bagaimana tindakan tersebut mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan mendalam yang dianut oleh individu atau kelompok. Dalam kasus Bangku Pawon, eksternalisasi melalui sedekah menjadi sarana untuk menyalurkan nilai-nilai agama dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, yang pada akhirnya membentuk realitas sosial yang baru dan bermakna secara spiritual.

2. Objektivasi

Objektivasi dalam hal ini mengarah pada ide atau tindakan yang diekspresikan tersebut mulai dianggap sebagai kenyataan yang objektif atau nyata. Objektivasi adalah ketika manusia mulai mempersepsikan hasil dari eksternalisasinya sebagai sesuatu yang nyata dan terlepas dari individu yang menciptakannya. Praktik sedekah makanan ini mengalami objektivasi.

¹¹⁵ Ahmad Hayyan Najikh, "Social Media Construction Towards Da'wah Activities: A Perspective From Peter L. Berger's Social Construction Theory," *LANGGAR: Journal of Social, Humanities, and Islamic Study* 2, no. 1 (2023): 1–14.

Setelah beberapa waktu, sedekah makanan setiap hari Jumat di Rumah Makan "Bangku Pawon" tidak lagi sekadar niat baik dari pendiri, tetapi berubah menjadi sebuah tradisi yang dianggap sebagai "norma" atau "kebiasaan tetap" yang harus dipertahankan. Pada tahap ini, praktik sedekah tidak lagi dipandang sebagai pilihan individu, tetapi sebagai kegiatan yang "melekat" pada identitas rumah makan tersebut dan diakui oleh masyarakat sebagai bagian dari eksistensi Bangku Pawon.

Objektivasi dalam sedekah yang dilakukan oleh Bangku Pawon mengarah pada “memberikan sedekah dengan ikhlas sepenuh hati”. Dengan memiliki rasa ikhlas tanpa pamrih dalam berbagi atau bersedekah, tanpa rasa pamrih adalah bentuk yang paling tulus dan murni dari memberikan. Dalam Islam, konsep ini dikenal sebagai "*sadaqah*" atau "sedekah ikhlas." Sedekah dilakukan tanpa harapan apapun atas balasan materi atau pengakuan dari orang lain. Ini dilakukan semata-mata karena niat baik dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt atau sebagai tindakan kebaikan kepada sesama. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 274 dan 271.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ¹¹⁶

Artinya:

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹¹⁷

Artinya:

“Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang kafir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.

¹¹⁶ Q.S Al-Baqarah Ayat 271.

¹¹⁷ Q.S Al-Baqarah Ayat 274.

Implementasi dari kedua ayat ini adalah untuk memupuk rasa keikhlasan dalam bersedekah baik dengan cara sembunyi-sembunyi maupun dengan cara terang-terangan. Rumah makan Bangku Pawon menerapkan sedekah Jum'at berbagi ini dengan konsep terang-terangan dalam dokumentasinya di sosial media namun didasari rasa ikhlas dalam hati, hal ini memiliki tujuan sebagaimana untuk dakwah dan motivasi terutama diri sendiri serta orang lain untuk bersedekah.

Memahami ayat-ayat tentang sedekah, baik yang dilakukan secara terang-terangan atau secara diam-diam, memiliki makna yang sama baiknya dan diperbolehkan, tergantung pada niat masing-masing individu. Apabila seseorang memberikan sedekah secara terang-terangan dengan tujuan untuk menginspirasi orang lain agar juga memberikan sedekah, itu adalah tindakan yang diperbolehkan. Dengan cara ini, semakin banyak orang dapat terlibat dalam membantu mereka yang lebih membutuhkan. Namun, jika seseorang memberikan sedekah secara terang-terangan dengan maksud untuk mendapatkan pujian dari orang lain dan bukan karena tujuan ibadah kepada Allah, maka tindakan tersebut akan mengakibatkan dosa dan mengurangi pahala yang seharusnya diterima ketika memberikan sedekah. Dengan demikian, semuanya bergantung pada niat awal individu ketika melakukan sedekah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam perspektif al-Qur'an, sedekah tindakan yang baik. Sedekah dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian harta yang kemudian diberikan untuk membantu orang yang membutuhkan. Selain itu, sedekah bisa dilakukan secara terang-terangan atau diam-diam, asalkan hal ini dapat mengurangi risiko tampilan riya (berbuat baik untuk mendapatkan pujian).

Implementasinya ialah sedekah dengan mencintai sesama seperti yang ia cintai dirinya sendiri, tidak akan merasa sombong atau takabur karena harta yang dimilikinya. Sebaliknya, mereka akan menganggap harta sebagai anugerah terbesar yang diberikan kepada mereka untuk meningkatkan perbuatan baik. Memberikan sedekah kepada sesama dijanjikan akan memberikan keuntungan besar berupa ganjaran yang tidak akan pernah

berakhir, berupa kebahagiaan baik secara fisik maupun mental. Ini karena harta yang diberikan sebagai sedekah akan digantikan oleh Allah swt.

Berdasarkan analisis di atas, rumah makan Bangku Pawon yakin bahwa terdapat banyak keberkahan dan nilai spiritual yang muncul dalam diri. Melalui tindakan bersedekah, iman seseorang semakin bertumbuh dan menghasilkan kepekaan terhadap isu-isu sosial di sekitarnya. Praktik sedekah yang merupakan sunnah dalam agama membuat individu yang melaksanakannya merasa berkelimpahan kebaikan dalam diri maupun dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Objektivasi dalam teori Peter L. Berger adalah proses di mana makna yang telah dieksternalisasikan oleh individu atau kelompok menjadi sesuatu yang objektif dan nyata di dunia luar. Dengan kata lain, hasil dari ekspresi internalisasi nilai dan keyakinan seseorang diubah menjadi kenyataan sosial yang dapat dilihat dan diakui oleh orang lain.¹¹⁸ Dalam konteks sedekah yang dilakukan oleh rumah makan Bangku Pawon, objektivasi terjadi ketika niat ikhlas dalam bersedekah tidak lagi hanya menjadi bagian dari niat pribadi atau nilai spiritual yang dipendam dalam hati, melainkan terwujud dalam tindakan konkret, yaitu berbagi makanan kepada yang membutuhkan.

Sedekah yang dilakukan oleh tim Bangku Pawon, yang didasari niat mencari ridho Allah dan dipupuk dengan keikhlasan sepenuh hati, adalah manifestasi nyata dari internalisasi nilai keagamaan yang mereka yakini. Konsep sedekah ikhlas, sebagaimana diajarkan dalam Islam, adalah bentuk dari pengorbanan yang dilakukan tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari orang lain. Namun, ketika praktik sedekah tersebut ditampilkan secara terang-terangan, misalnya melalui dokumentasi di media sosial, sedekah tersebut menjadi objek yang nyata dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Dengan kata lain, nilai internal tentang keikhlasan yang menjadi landasan dari sedekah itu telah mengalami objektivasi melalui tindakan sosial yang nyata.¹¹⁹

¹¹⁸ Muhammad Arsyad, Ishaq Ishaq, and Muhammad Faisol, "Konsep Kafa'ah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Perspektif Konstruksi Sosial Peter L Berger," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 8, no. 2 (2023): 164–173.

¹¹⁹ Unik Hanifah Salsabila and Aabidah Ummu Aziizah, "Analysis of Symbols Authority through the Perspective of Islamic Holistic Study," *Journal of Islam and Science* 7, no. 2 (2020): 67–72.

Dokumentasi sedekah di media sosial oleh Bangku Pawon, meskipun dilakukan secara terbuka, tetap didasari pada niat ikhlas dan tulus. Ini adalah bentuk objektivasi yang menunjukkan bahwa tindakan bersedekah, meskipun terlihat secara kasat mata oleh orang lain, masih dapat dilakukan dengan niat murni untuk mencari keridhoan Allah.¹²⁰ Dalam hal ini, objektivasi sedekah melalui dokumentasi dan publikasi bertujuan untuk mendorong dakwah dan inspirasi bagi orang lain, yang pada akhirnya dapat memperluas lingkaran sosial yang terlibat dalam kegiatan amal. Artinya, tindakan sosial yang lahir dari niat internal telah menjadi realitas yang dapat diakses dan diakui oleh banyak orang.

Melalui perspektif objektivasi, sedekah yang dilakukan secara terang-terangan juga menjadi alat untuk menciptakan pemahaman sosial yang lebih luas mengenai pentingnya kepedulian terhadap sesama. Sedekah bukan hanya tindakan pribadi yang tersembunyi, melainkan sebuah fenomena sosial yang dapat menggerakkan orang lain untuk turut berpartisipasi. Objektivasi dalam hal ini menjadikan sedekah bukan sekadar aksi individual yang dilakukan oleh satu kelompok, tetapi juga realitas sosial yang diakui, dihargai, dan dapat mengubah norma serta perilaku sosial di masyarakat.

Pada akhirnya, melalui objektivasi, sedekah yang dilakukan oleh Bangku Pawon menjadi lebih dari sekadar tindakan amal. Ia menjadi bagian dari struktur sosial yang lebih besar yang menekankan pentingnya nilai keikhlasan, kepedulian sosial, dan ajaran agama dalam membentuk hubungan antara manusia dan Tuhan, serta antara manusia satu dengan yang lain.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah proses di mana individu mulai menerima dan menyerap nilai, norma, dan realitas sosial yang telah terobjektivikasi tersebut ke dalam dirinya. Melalui internalisasi, individu menerima realitas sosial sebagai bagian dari identitas dan kehidupannya. Internalisasi pada Bangku Pawon mengarah pada menebar kebahagiaan melalui sedekah dalam rutinan Jum'at berbagi untuk menebar kebahagiaan terhadap sesama. Kegiatan yang

¹²⁰ Iwan Kuswandi and Ahmad Yasid, "The Religion-Based Fun School Model Perspective of Peter L. Berger: (Studies at MIN 2 and SDK Sang Timur Sumenep)," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–196.

sangat mulia ini dilakukan dengan sepenuh hati tanpa rasa merendahkan. Sedekah di hari Jum'at oleh tim bangku pawon yakni tindakan memberikan atau berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan, dan ini dapat membawa kebahagiaan baik kepada pemberi maupun penerima.

Tahap internalisasi terjadi ketika nilai dan kebiasaan sedekah ini mulai diterima sebagai bagian dari identitas individu yang terlibat di dalamnya, baik karyawan, pemilik, maupun pelanggan. Karyawan melihat kegiatan sedekah ini sebagai bagian dari budaya kerja yang harus mereka hormati dan lakukan dengan penuh semangat. Mereka tidak lagi hanya melihatnya sebagai kegiatan rutinitas, tetapi sebagai praktik yang berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar—yakni nilai sosial dan moral dari Bangku Pawon.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah al-Baqarah ayat 263.

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ¹²¹

Artinya:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi Tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun”.

Ayat tersebut memperkuat konsep untuk bersedekah dengan tujuan memberi kebahagiaan tanpa tindakan menyakiti hati penerima. Implementasi dalam hal ini dapat meningkatkan semangat seorang hamba. Ketika melihat orang yang dibantu bahagia, maka orang yang bersedekah akan semakin bersemangat dalam bekerja dan bersedekah kembali. Karena merasa dirinya dapat bermanfaat bagi orang lain. Ada kepuasan tersendiri. Rasa ini merupakan daripada tujuan kegiatan jum'at berbagi oleh tim rumah makan Bangku Pawon.

Internalisasi, menurut Peter L. Berger, adalah tahap di mana individu mengadopsi nilai-nilai, norma-norma, dan keyakinan yang sudah ada di masyarakat, menjadikannya bagian dari struktur kesadaran pribadi mereka. Dalam konteks rumah makan Bangku Pawon, internalisasi terlihat jelas dalam rutinitas sedekah "Jum'at berbagi," yang bertujuan menebar kebahagiaan bagi sesama melalui tindakan bersedekah dengan sepenuh hati. Ini menunjukkan

¹²¹ Q.S. Al-Baqarah Ayat 263.

bahwa tim Bangku Pawon telah menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama tentang kepedulian sosial dan kemurahan hati sebagai bagian dari identitas dan motivasi pribadi mereka.

Proses internalisasi ini dapat dilihat dari bagaimana sedekah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban agama yang bersifat formal, melainkan sebagai bagian integral dari praktik hidup sehari-hari mereka. Sedekah yang dilakukan oleh tim Bangku Pawon setiap hari Jumat bukan hanya sekadar tindakan filantropis, tetapi merupakan ekspresi tulus dari kebahagiaan berbagi, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Ayat al-Qur'an, seperti dalam Surah al-Baqarah ayat 263, menegaskan pentingnya memberi dengan cara yang tidak menyakiti hati penerima. Ayat ini telah diinternalisasi oleh Bangku Pawon, yang memastikan bahwa setiap kali mereka bersedekah, tindakan itu dilaksanakan dengan hormat, kebahagiaan, dan penghargaan kepada penerima, tanpa mempermalukan atau merendahkan mereka.

Lebih lanjut, tim Bangku Pawon merasakan kebahagiaan yang timbul dari proses memberi. Mereka mendapatkan kepuasan batin ketika melihat kebahagiaan pada wajah orang yang mereka bantu. Rasa senang dan puas ini merupakan hasil dari internalisasi ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai moral tentang pentingnya menjadi bermanfaat bagi orang lain. Kebahagiaan ini bukanlah kebahagiaan material atau pamrih, tetapi kebahagiaan spiritual yang memperkuat keyakinan mereka bahwa berbagi merupakan bagian penting dari hidup yang berkah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sedekah telah menyatu dengan kesadaran mereka, dan bukan lagi hanya perintah eksternal.¹²²

Selain itu, internalisasi nilai kebahagiaan dalam berbagi juga mendorong mereka untuk lebih semangat dalam bekerja dan berkontribusi kembali kepada masyarakat. Kegiatan "Jum'at berbagi" tidak hanya menjadi rutinitas fisik, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengembangan spiritual dan emosional mereka. Mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras karena merasa memiliki peran yang lebih besar dalam masyarakat melalui

¹²² Isaak Deman, "The Role of Religious Experiences and Religious Institutions: Comparing Peter L. Berger's and Hans Joas' Approach to Religion," *Method & theory in the study of religion* 34, no. 4 (2021): 328–348.

kontribusi sedekah mereka. Keinginan untuk terus bersedekah tumbuh dari dalam, karena mereka telah menjadikan nilai-nilai ini sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas mereka sebagai individu dan sebagai bagian dari tim Bangku Pawon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dikaji di atas, maka untuk mempermudah memahami terhadap hal-hal yang telah di bahas, berikut ini akan mengemukakan beberapa poin penting sekaligus sebagai kesimpulan dari skripsi ini:

1. Pemahaman pelaksanaan sedekah oleh tim rumah makan Bangku Pawon adalah dengan sedekah sepenuh hati karena ingin mengharap ridho Allah swt untuk keberkahan kehidupan dunia dan juga akhirat. Ayat-ayat yang menjadi landasan dalam bersedekah diantaranya Surat an-Nisa ayat 114, Surat al-Baqarah ayat 263, Surah al-Baqarah ayat 274 dan 271. Sedekah kegiatan jum'at berbagi ditujukan untuk memberi dan menebar kebahagiaan kepada sesama dengan Ikhlas. Melakukan sedekah dengan terang-terangan ataupun dengan sembunyi-sembunyi sama baiknya atau diperbolehkan tergantung dengan niatan masing-masing. Kegiatan berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan bisa selalu menjadi pengingat diri untuk selalu bersyukur terhadap apa yang sudah dimiliki.
2. Dialektika peran Rumah Makan Bangku Pawon dengan Konteks Sosial dalam Mengimplementasikan Pemahaman Ayat-Ayat Sedekah: 1) Melalui eksternalisasi, niat baik pemilik untuk berbagi melalui sedekah makanan diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata setiap hari Jumat, mengekspresikan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang mereka anut. 2) Pada tahap objektivasi, kebiasaan ini berkembang menjadi tradisi rutin yang tidak hanya merefleksikan niat pemilik, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial dan reputasi Bangku Pawon di mata masyarakat, yang dikenal sebagai tempat makan yang dermawan. 3) Melalui internalisasi, kebiasaan ini kemudian diterima oleh karyawan dan pelanggan sebagai nilai yang melekat pada Bangku Pawon, membentuk budaya kerja yang peduli dan memperkuat loyalitas serta ikatan emosional masyarakat terhadap rumah makan tersebut.

B. Saran

Penelitian pembahasan mengenai pemahaman ayat-ayat sedekah dan implementasinya di rumah Makan bangku Pawon Ngaliyan, Semarang, masih bersifat luas dan terbuka sehingga masih memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema ini dengan menggunakan kajian pendekatan sosial atau pendekatan lainnya, serta dapat mengembangkan analisisnya lebih mendalam dan menyeluruh dengan tujuan diperoleh pemahaman pengkajian lebih lanjut dari berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2012): 235–260.
- Aini, Quratul. "Urgensi Manajemen Zakat Dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 1, no. 2 (2016): 1–25.
- Al-Juda'i, Nashir bin 'Abdurrahman bin Muhammad. *Tabarruk Memburu Berkah Sepanjang Masa Diseluruh Dunia Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Bogor: Pustaka Imam AsySyafi'i, 2009.
- Al-Māwardī, Abu al-Ḥasan. *Al-Aḥkām Al-Sulṭānīyah Wa Al-Wilāyāt Al-Dīnīyah*. Baghdad: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2014.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Usul Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1996.
- Alhusaini, Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad. *Kifayatul Akhyar*. Jakarta: Bina Iman, 2000.
- Anggreani, Yuyun Hastuti. "Implementasi Ayat Sedekah Melalui Program ODOC (One Day One Coin) Di MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama) Warungasem." IAIN Pekalongan, 2020.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2013.
- Arsyad, Muhammad, Ishaq Ishaq, and Muhammad Faisol. "Konsep Kafa'ah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Perspektif Konstruksi Sosial Peter L Berger." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 8, no. 2 (2023): 164–173.
- Ash-Shidieqy, Muhammad Hasbi. *Mutiara Hadits 4*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Beni, Beni. "Sedekah Dalam Perspektif Hadis." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Bennett, Clinton. *Muslims and Modernity: Current Debates*. London: Bloomsbury Publishing, 2005.

- Bungin, Muhammad Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007.
- Deman, Isaak. "The Role of Religious Experiences and Religious Institutions: Comparing Peter L. Berger's and Hans Joas' Approach to Religion." *Method & theory in the study of religion* 34, no. 4 (2021): 328–348.
- El-Firdausy, M Irfan. *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*. Yogyakarta: Cemerlang Publising, 2009.
- Esack, Farid. *The Qur'an A Short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002.
- Firdaus, H. "Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i)." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 1 (2017): 88–100.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2012.
- Iskandar. *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*. Edited by Pustaka Islam. Bandung, 1994.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 169.
- Kholiq, Abdul. "Pendayagunaan Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kota Semarang." *Jurnal riptek* 6, no. 1 (2012): 1–7.
- Kholis, Nur, M Dimyati Huda, and Nuril Mufidah. "Implementation of Living Qur'an Culture in School." *Human Sustainability Procedia* (2018).
- Kuswandi, Iwan, and Ahmad Yasid. "The Religion-Based Fun School Model Perspective of Peter L. Berger:(Studies at MIN 2 and SDK Sang Timur Sumenep)." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–196.
- Mansur, Yusuf, and Luthfi Yansyah El-Yansyah. *An Introduction to the Miracle of Giving: Pengantar Keajaiban Sedekah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.

- Mansyur, Muhammad. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mikam, Komarudin Ibnu. *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*. QultumMedia, 2007.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Univeritas Indoesia Press, 1992.
- Mizan, Ahmad Nur. "Peter L. Berger Dan Gagasannya Mengenai Konstruksi Sosial Dan Agama." *Citra Ilmu* 12, no. 24 (2016): 147–153.
- Muhammad, Samr binti. *Al-Jum'an*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Muhammad, Syaikh Kamil. *Uwaidah, Fiqih Wanita, Penerjemah: M Abdul Ghoffar*. 25th ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Najikh, Ahmad Hayyan. "Social Media Construction Towards Da'wah Activities: A Perspective From Peter L. Berger's Social Construction Theory." *LANGGAR: Journal of Social, Humanities, and Islamic Study* 2, no. 1 (2023): 1–14.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Natasa, Natasa, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ermawati Ermawati. "Living Qur'an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan." *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 1–16.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nur, Fatih Akbar. "Implementasi QS. Al-Baqarah: 271 Dalam Konten Sedekah Youtuber (Baim Paula)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Nyang, Sulayman. *Observing the Observer: The State of Islamic Studies in American Universities*. Herndon: IIIT, 2012.
- Rafiq, Ahmad. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–484.
- Rahman, Syahrul. "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu." *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 4, no. 2 (2016).
- Rasyid, Roihan A. *Hukum Acara Peradilan Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rohman, Taufiqur. “Konsep Sedekah Dalam Al-Qur’an Surat Albaqarah Ayat 271 Menurut Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.” STAIN kudas, 2016.
- Salsabila, Unik Hanifah, and Aabidah Ummu Aziizah. “Analysis of Symbols Authority through the Perspective of Islamic Holistic Study.” *Journal of Islam and Science* 7, no. 2 (2020): 67–72.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sopuroh, Siti. “Pemahaman Dan Implementasi Hadits-Hadits Keutamaan Hari Jum’at Pada Masyarakat Desa Keraton Suranenggala Cirebon.” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Susetya, Wawan. *Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh*. Jakarta Selatan: Oryza, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis: Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur’an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Wardana, Imam Baihaqi Kusuma. “Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Wawancara dengan Bachtiar (Owner rumah makan Bangku Pawon), pada tanggal 27 September 2023 di rumah makan Bangku Pawon, Ngaliyan Semarang.
- Winarno, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 2004.
- Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur’an, Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metode Penelitian Living Qur’an Dan Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2007.

LAMPIRAN

A. Laporan Daftar Informan

Bapak Bachtiar Khasbulloh Achmad selaku owner rumah makan Bangku Pawon.

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana awal berdirinya rumah makan bangku pawon?

: “Jadi berdirinya Bangku Pawon ini diawali dari tekad seorang perantau yang jauh dari rumah, jauh dari keluarga, dan dituntut untuk bertahan. Akhirnya munculah ide untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan modal sedikit dan memanfaatkan peluang yang ada. Pada bulan Juni 2021, akhirnya saya memberanikan diri untuk membuka sebuah usaha dapur rumahan atau yang sering disebut (house kitchen) yang bernama Bangku Pawon. Tanpa membuka outlet atau lapak untuk menjual produk tetapi menjual produk dari rumah.

2. Bagaimana konsep kegiatan sedekah Jum’at berbagi oleh tim rumah makan Bangku Pawon?

: “Jum’at Berbagi pertama kali dilaksanakan tanggal 23 Juli 2021. Gerakan yang diprakarsai oleh tim Bangku Pawon ini sudah berjalan dua tahun ini bertujuan untuk sedekah kepada masyarakat yang berada di jalanan, terutama adalah pengemis, pemulung dan orang-orang yang menggantungkan kehidupannya di jalanan. Jum’at Berbagi dilaksanakan pasca sholat jum’at hingga selesai. Target operasinya adalah sepanjang jalan Ngaliyan–Mijen. Sistem pembagiannya, dua orang ke sepanjang jalan raya Ngaliyan, prof. Hamka dan sekitarnya, dua orang lagi mengarah ke Mijen dan sekitarnya menggunakan motor. Tak jarang juga ada enam orang yang membagikan, karena nasi yang dibagikan sangat banyak. Jumlah nasi yang dibagikan sebanyak 30 bungkus, namun juga bisa lebih.”

3. Seperti apakah landasan yang memotivasi rutinan kegiatan Jum’at berbagi?

: “Landasan yang memotivasi rutinan kegiatan Jum'at Berbagi adalah nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang kuat. Kegiatan ini didasari oleh keyakinan bahwa berbagi adalah salah satu bentuk ibadah yang diajarkan dalam ajaran agama Islam dan didalam Al-Qur'an,

termasuk ajaran tentang sedekah. Selain itu, semangat untuk membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung, menjadi pendorong utama. Rutinan ini juga bertujuan untuk membangun rasa solidaritas dalam komunitas, di mana setiap individu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Melalui Jum'at Berbagi, diharapkan dapat tercipta rasa empati dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berbagi, sehingga dapat menumbuhkan budaya saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.”

4. Bagaimana pemahaman ayat-ayat sedekah oleh tim rumah makan Bangku Pawon yang diimplementasikan dalam rutinan kegiatan Jum'at berbagi?

: “Tim rumah makan Bangku Pawon memahami ayat-ayat sedekah sebagai panggilan untuk berbagi dan membantu sesama. Mereka menganggap sedekah sebagai bentuk ibadah yang penting, jadi dalam kegiatan Jum'at Berbagi, mereka mengimplementasikan pemahaman ini dengan memberikan makanan gratis kepada yang membutuhkan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian dalam komunitas. Setiap kali melakukan Jum'at Berbagi, mereka merasa senang bisa memberikan manfaat kepada orang lain dan memperkuat rasa solidaritas di antara warga.”

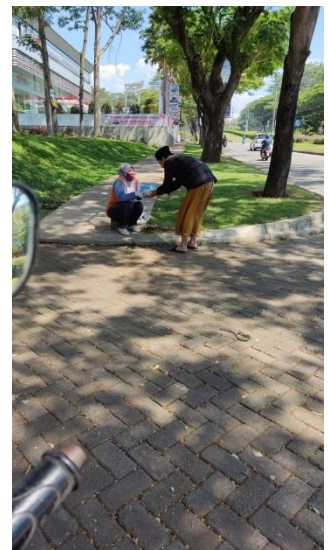
C. Dokumentasi



Sesi wawancara bersama owner rumah makan bangku pawon, Ngaliyan.



Persiapan untuk berbagi.





Berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan.



Pembuatan pamflet untuk di share agar orang-orang bisa mencontoh kegiatan ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Apriyanto
Tempat/ Tanggal Lahir : Sukamara, 06 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Bangun Jaya, kec. Balai Riam, kab. Sukamara, prov. Kalimantan tengah
No. Tlp/hp : 081253513240
E-mail : apriy764@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. TK Nusa Indah Sp3 Bangun Jaya
2. SDN Kumai Kondang Sp3 Bangun Jaya
3. SMPN 02 Kota Waringin Lama
4. MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, Jombang